

**MOTIVASI SANTRI DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN
DI MADRASAH *TAHFIZH* TERPADU
(MTT) AL QUDWAH BLITAR
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



ABDURROHMAN HAMZAH AL ATSARI

NIM : 3210103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Abdurrohman Hamzah Al Atsari, 2025, Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur'an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT Al Qudwah Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.

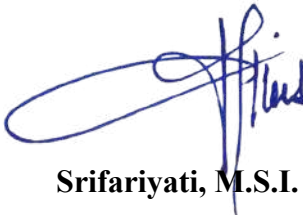
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keagamaan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an, yaitu Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, serta bentuk-bentuk dari masing-masing jenis motivasi tersebut di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah Blitar tahun ajaran 2024/2025. metode penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan Sedangkan untuk analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki santri MTT Al Qudwah Blitar tahun ajaran 2024/2025 dalam menghafal Al-Qur'an ada dua jenis motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik yang dimiliki oleh santri MTT Al Qudwah Blitar dalam menghafal Al Qur'an adalah dalam bentuk kesadaran diri akan pentingnya menghafal Al Qur'an dan hasrat untuk belajar seperti santri ingin menjadi penghafal Al Quran. Sedangkan bentuk motivasi ekstrinsik yang dimiliki santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an adalah hadiah dari sekolah berupa kartu voucher belanja, kompetisi antar santri, orang tua yang memotivasi santri untuk menghafal Al Qur'an dan peran guru pengampu *tahfizh* terhadap perkembangan hafalan santri berupa pendampingan dan arahan ketika proses hafalan Al Qur'an di halaqah *tahfizh*. Kedua motivasi ini saling berkaitan satu sama lain untuk memotivasi diri santri. Sehingga meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan pengalaman kepada pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al Qur'an.

Kata Kunci: *Motivasi santri, Tahfizh Al Qur'an, MTT Al Qudwah Blitar*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing



Srifariyati, M.S.I.

NIDN. 2105067502

Tanggal: 10 Juni 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 PAI

INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.

NIDN. 2101088102

Tanggal: 13 Juni 2025

Nama : Abdurrohman Hamzah Al Atsari
NIM : 3210103
Angkatan : 2021
Judul Skripsi : Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur'an di Madrasah
Tahfizh Terpadu (MTT) Al Qudwah Blitar Tahun Ajaran
2024/2025.

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur’an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.

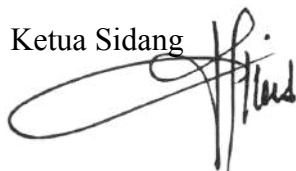
Yang disusun Oleh :

Nama : Abdurrohman Hamzah Al Atsari

NIM : 3210103

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 19 Juni 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati M.SI.
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



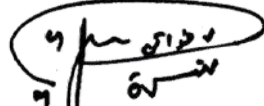
Asrul Faruq, S. Pd.I, M.Pd.I.
NIDN. 2127098901

Penguji I



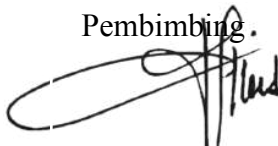
Yuliana Habibi, M.SI.
NIDN. 2127077901

Penguji II



Ridwan, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2110127801

Pembimbing.



Srifariyati M.SI.
NIDN. 2105067502



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Makkah, 3 Juli 2025



Abdurrohman Hamzah Al Atsari

MOTTO

Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan nya.”

(HR.Bukhari)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.”

(Imam Asy Syafi’i *rahimahullah*)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah *subhanahu wa ta'ala* seiring mengakhiri masa studi penelitian ini. Sebuah karya tulis sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, penulis persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hari Rastoto dan ibu Heny Suswati, Semoga Allah menjaga keduanya dan membalas seluruh kebaikan dan bimbingan berharga kalian kepada saya selama ini dengan balasan terbaik dan ridha dari-Nya.
2. Enam saudara dan saudari kandung saya tercinta Abdulloh, Maryam, Sumayyah, Abdul Hafizh, Mariyah dan Abdul Aziz saya yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam banyak hal dalam pendidikan saya.
3. Seluruh keluarga besar Madinah Salam, dan almamaterku kampus Institut Agama Islam Pemasang (INSIP).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Tabel 1.1

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>ḥ</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Ẓāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Ṣād	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	‘Aīn	... ‘...	koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā’	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	Hā’	<i>H</i>	-

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

ll : l seperti pada الله

KATA PENGANTAR

Segala puji dengan penuh pengagungan dan kecintaan serta rasa syukur peneliti panjatkan kepada *Rabbul ‘alamin* yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaat di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al Qur’an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al-Qudwah Blitar Tahun Ajaran 2024/2025” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Strata-1 jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pematang (INSIP) .

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa ada bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

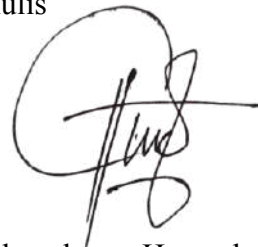
1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
2. Ibu Sriefariyati, S.Ag., M.S.I., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pematang sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Pematang (INSIP) .
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) selama peneliti masa studi.
5. Para guru pengampu *halaqah tahfizh*, wali murid, beserta siswa-siswi SD Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al-Qudwah Blitar yang telah memberikan

izin serta bersedianya menjadi informan dalam pelaksanaan penelitian Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al-Qudwah Kabupaten Blitar.

6. Orang tua dan Saudara Saudari beserta keluarga besar kami yang turut mendukung dan mendoakan selama ini.
7. Keluarga besar Institut Agama Islam Pematang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah sama-sama berjuang menuntut ilmu serta selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap terdapat kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik dan pantas untuk dibaca dan dijadikan acuan. Terima kasih.

Makkah, 3 Juli 2025
penulis



Abdurrohman Hamzah Al Atsari
NIM : 3210103

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	6
1. Motivasi Belajar.....	6
2. Menghafal Al Qur'an.....	12
3. Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur'an.....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	27
E. Prosedur Analisis Data.....	28
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Berdirinya Madrasah <i>Tahfizh</i> Terpadu Al Qudwah.....	33
2. Letak Geografis.....	35
3. Visi dan Misi.....	35
4. Struktur Organisasi Sekolah dan Data Guru.....	36
5. Data Peserta Didik.....	37
6. Sarana dan Prasarana.....	37
7. Tata Tertib dan Kewajiban Warga MTT Al Qudwah.....	38
B. Temuan penelitian.....	39
1. Motivasi intrinsik.....	40
2. Motivasi Ekstrinsik.....	41
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	7
Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	37
Tabel 4.2 Tata Tertib dan Kewajiban Warga MTT Al Qudwah.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Al Qur'an dengan Pembagian lima Blok Warna.....	39
Gambar 4.2 Hadiah Kartu Voucher.....	42
Gambar 3.1 Gedung MTT Al Qudwah Blitar.....	63
Gambar 3.2 Proses Wawancara Dengan Guru Pengampu <i>Tahfizh</i>	64
Gambar 3.3 Proses Wawancara dengan Santri MTT Al Qudwah.....	65
Gambar 3.4 Buku Pedoman Pembelajaran Pengajar MTT Al Qudwah.....	65
Gambar 3.4 Kegiatan <i>halaqah tahfizh</i> di MTT Al Qudwah.....	66
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTT Al Qudwah.....	67
Gambar 4.2 Jadwal Pelajaran MTT Al Qudwah.....	68
Gambar 4.3 Kriteria Standar Penilaian <i>Tahfizh</i> MTT Al Qudwah.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	59
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	60
Lampiran 3 : Dokumen Pendukung.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang Allah turunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ. Sebagai kunci sekaligus kesimpulan dari kitab-kitab terdahulu yang pernah diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang telah Allah utus sebelumnya.¹ Selain itu Al Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu nabi Muhammad ﷺ hanya memfokuskan pada kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai Al-Qur'an. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabatnya *radhiyallahu 'anhum* sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal.² Dalam rangka penjagaan kemurnian Al-Qur'an, selain dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan untuk bisa menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.³

Al Qur'an adalah kitab yang mampu dihafalkan oleh jutaan manusia di seluruh dunia, Baik orang dewasa (*baligh*) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu

¹ Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 1

² Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 341.

³ PT Surya Prisma Sinergi, *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna Robbani*, Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012, hlm. 538. hlm. 263.

menghafal Al Qur'an, Bahkan Al Qur'an adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluk agamanya.⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan memiliki banyak keutamaan. Bahkan derajat seseorang di surga tergantung dari hafalan Al-Qur'an seseorang. Sebagaimana dalam sebuah hadits dari sahabat Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash *radhiyallahu anhum*, Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ
آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya: “Dikatakan kepada ahli Al-Qur'an, ‘Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau menartilkannya di dunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)⁵

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena membaca Alquran, terutama surat Al Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat dipahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori. Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwasannya anak pada usia sekolah menengah merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan Al-Qur'an, agar Al-Qur'an tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa, guna untuk membekalinya dalam kehidupannya. Dengan adanya

⁴Hidayat Ginanjar. M *Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)* .Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 no 11, 2017.

⁵Muhammad abduh Tuasikal, *Inilah Keutamaan Luar Biasa penghafal Al Qur'an di Surga*.[www//rumaysho.com](http://www.rumaysho.com) diunduh pada tanggal 26 Juni 2025.

program tahfidz Al-Qur'an di beberapa instansi tingkat menengah menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan Al-Qur'an yang bahwasannya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa peka menghafal.⁶

Pada masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode perkembangan. Salah satu periode yang menjadi masa usia dini adalah masa *golden age* (periode keemasan).

Peserta didik anak usia dini membutuhkan motivasi agar dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk pemberian motivasi dapat berupa pujian baik melalui verbal maupun non verbal.⁷

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar menghafalkan Al-Qur'an menjadi persoalan yang tidak mudah. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama dan guru, dituntut untuk memiliki sikap peduli dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan atau memotivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu lembaga formal yang menjadi wadah tahfidz adalah sekolah maupun madrasah.⁸

MTT (Madrasah *Tahfizh* Terpadu) Al Qudwah merupakan lembaga pendidikan dasar setingkat SD yang memiliki program unggulan berupa program hafalan Al-Qur'an (*tahfizh*). Jadwal pelajaran *tahfizh* adalah 4 hari dalam setiap pekan, yaitu setiap hari Senin hingga Kamis pada jam pelajaran

⁶ Natsa Shifaul Hazumi, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan* Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ, 2023, hlm 10.

⁷ *Ibid.*, hlm 11-12

⁸ *Ibid.*, hlm 12-13

pertama mulai pukul 8.00 - 10.00 WIB.

Untuk Mempermudah dalam menghafal dan menentukan target hafalan santri, madrasah memberikan fasilitas berupa mushaf rasm utsmani dengan pembagian 5 blok warna per halaman kepada setiap santri yang sudah mampu membaca Al Qur'an. Target yang ditetapkan kepada setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah menghafal 5 blok warna per pekan dalam 4 hari efektif halaqah tahfizh.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua santri dapat mencapai target hafalan secara merata. Ada santri yang mampu melampaui target, namun ada juga yang sering tertinggal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi motivasi di antara para santri. Beberapa santri menunjukkan keinginan kuat dari dalam diri, sementara yang lain hanya bergerak karena dorongan dari luar.

Di sisi lain, kondisi lingkungan keluarga santri sangat beragam. Beberapa santri berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang penghafal Al-Qur'an atau orang tua yang aktif memberikan dukungan serta fasilitas yang menunjang kegiatan *tahfizh* anak-anak mereka.

Namun, tidak sedikit pula santri yang berasal dari keluarga awam yang kurang memahami keilmuan Al Qur'an, atau bahkan tidak terlibat aktif dalam proses hafalan anak. atau memberikan fasilitas yang justru dapat menurunkan motivasi santri dalam menghafal seperti *gadget* dan lain sebagainya. Dalam kasus seperti ini, orang tua yang tidak memiliki latar belakang keilmuan Al-Qur'an cenderung kurang mampu memberikan bimbingan atau kontrol terhadap progres hafalan anak, sehingga anak-anak tersebut kurang termotivasi dalam menghafal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengambil penelitian yang berjudul "Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur'an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu Al Qudwah Blitar tahun ajaran 2024/2025."⁹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini

⁹ Observasi penulis di MTT Al Qudwah, tanggal 2 September 2024

difokuskan pada motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah Blitar tahun ajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi yang peneliti tulis yaitu:

Apa saja motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah Blitar tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang motivasi santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an pada tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an di MTT Al Qudwah Blitar.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an di MTT Al Qudwah Blitar .
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah .
4. Menambah bahan pustaka bagi MTT Al Qudwah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan pula sebagai daya penggerak dari dalam dan pada subjek untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi diartikan sebagai kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan.¹⁰

Greenberg dan Baron, mengartikan motivasi adalah suatu proses untuk mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi. Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan disini nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukanlah perilaku.¹¹

Amna Emda yang mengutip Wina Sanjaya, bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi ketika siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan pada kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak ada usaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Dengan ini tidak menguntungkan

¹⁰Arum Setyaningsih, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018, hlm.7

¹¹Ulva Badi' Rohmawati, *Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Quran di SMP Al-Fatimah Bojonegoro*,: Jurnal Keislaman At-Tuhfah.Bojonegoro: Vol.7, No.1, 2018. hlm.72

siswa karena tidak dapat belajar secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau atau ingin melakukan sesuatu dan ketika tidak suka maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dengan faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dan lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.¹²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini terdapat tiga bagian penting maka dapat dikatakan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan perasaan, emosi, gejala kejiwaan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai. Motivasi ini tumbuh karena keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang akan mendorong dan mengarahkan minat belajar sehingga sungguh-sungguh dan termotivasi untuk mencapai prestasi.¹³

Dapat disimpulkan, motivasi santri adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar diri santri yang menjadikan dirinya lebih terdorong dalam melakukan sesuatu, khususnya belajar untuk mencapai apa yang ingin dicapainya.

¹²Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2. 2017, hlm 175.

¹³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 240-241

b. Fungsi Motivasi

Dalam hal belajar guru harus memberikan stimulus dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan begitu anak didik dapat menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi. Peranan yang dimainkan guru dengan mengandalkan berbagai fungsi motivasi merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi anak didik. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsinya sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap berimplikasi dalam perbuatan.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada awalnya anak didik tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncul minatnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu menjadi sebab terdorongnya anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Karena mereka mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu yang belum diketahui itu. Sikap ini yang mendorong dan mendasari mereka mengarah pada sejumlah perbuatan. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil dalam rangka belajar.¹⁴

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap seseorang merupakan suatu kekuatan yang terbentuk dalam gerakan psikofisik. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Dengan ini kepastian perbuatan dan akal pikiran membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi kandungannya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Seseorang yang mempunyai motivasi dapat memilih mana

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.122

perbuatan yang harus dilakukan dan diabaikan. Seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tentu tidak mungkin dipaksakan melakukannya. Sesuatu yang akan didapat tersebut merupakan tujuan dari apa yang akan dicapai. Tujuan ini sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada seseorang. Untuk seseorang yang berjalan menuju tujuan yang dicari itu lebih fokus agar nantinya lebih cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikiran sebaiknya disingkirkan terlebih dulu.¹⁵

c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Muhibbin Syah motivasi terbagi menjadi 2, Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri yang mendorong dan melakukan tindakan belajar. Misalnya kebutuhan masa depan yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian, hadiah dan contoh dari orang tua atau guru.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain. Seseorang yang memiliki motivasi belajar intrinsik cenderung lebih fokus dalam belajar, karena ia memahami betul tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.123-124

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 153

Namun, motivasi ekstrinsik juga tidak kalah pentingnya dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu seperti ajakan atau dorongan dari luar individu yang dapat membuat individu tersebut termotivasi untuk belajar. Sebagai contohnya, seorang individu itu belajar karena ia tahu bahwa besok akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapatkan pujian dari guru atau temannya. Jadi yang terpenting bukan karena belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁷

d. Bentuk - bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan seseorang, diantaranya:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka merupakan motivasi yang sangat kuat bagi seorang peserta didik. Walaupun ada yang mengejar kenaikan kelas saja tetapi pada dasarnya mereka juga ingin mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu guru harus memberi nilai lebih dari usaha peserta didik dalam mendapat nilai. Dengan mempertimbangkan kognitif, keterampilan dan afektif anak.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak semua hal bisa dimotivasi dengan hadiah. Misalnya seseorang yang mendapat hadiah menggambar dari sebuah perlombaan, mungkin tidak

¹⁷Widayat Prihartanta Teori-teori motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol 1, No 83, 2015, hlm. 4

menarik bagi seseorang yang tidak berbakat dalam menggambar.¹⁸

3) Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong seseorang baik secara individu maupun kelompok. Baik pula digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

4) Kesadaran Diri

Menumbuhkan kesadaran pada individu agar merasakan pentingnya suatu pekerjaan. Ini sebagai bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik.

5) Memberi Ulangan

Para peserta didik akan meningkatkan belajarnya ketika diadakan ulangan. Dengan begitu tingkat belajar peserta didik lebih giat lagi.¹⁹

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil seseorang akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajarnya meningkat maka akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

7) Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas maka beri pujian yang tepat dan untuk meningkatkan semangat tinggi dengan memupuk suasana yang menyenangkan.

8) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar akan lebih baik bila dibanding dengan motivasi apapun. Dengan begitu peserta didik akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.²⁰

9) Peran Guru

Guru berperan sangat besar dalam meningkatkan prestasi

¹⁸Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 256

¹⁹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 257

²⁰*Ibid.*, hlm. 258

peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator bersifat ekstrinsik. Motivasi dari guru berada pada taraf untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Peran guru melalui metode atau cara memotivasi peserta didik dilakukan dengan pendekatan-pendekatan praktis seperti pendampingan secara langsung terhadap peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri.²¹

10) Dorongan dari orang tua

Peran orang tua sebagai motivator. Orang tua ialah sebagai awal motivasi bagi anak. Orang tua juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dan perannya sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar²²

2. Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata kerja **حَفَظَ - يُحَفِّظُ** yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal.²³ Sedangkan Al Qur'an adalah kitab suci umat islam. Merupakan rahmat yang menghasilkan iman. Al-Qur'an diturunkan Allah *Subhanahu wata'ala* melalui wahyu kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara mutawatir atau berangsur - angsur (berurutan) dan bagi yang membaca Al-Quran akan memperoleh pahala. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaannya adalah menghafal Al Qur'an. Proses menghafal Al-Quran ini dijalani oleh seseorang penghafal Al-Qur'an pastinya tidaklah mudah, perlu diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf yang menggunakan bahasa arab. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya

²¹Maria Herliyan D. Bunga, Nofita Dua Nalu, dan Hermus Hero, *Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 12932

²² Diska Damayanti, Aulia Rahmianiul Milah, dan Sobrul Laeli, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Karimah Tauhid* Vol. 3, No. 8 (2024), hlm. 9043.

²³ Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab- Indonesia*, (Krapyak: Multi Karya Grafika, t.t), hlm 724.

mengandalkan kekuatan memori saja akan tetapi juga wajib menjaga, memelihara dan memahami serta bertanggung jawab untuk mengamalkan juga mengajarkan kandungan dalam ayat Al-Qur'an kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Definisi - definisi Al Quran lainnya juga terdapat di dalam Al-Quran, seperti di dalam surah Al-Waqi'ah ayat 77-79 di bawah ini.²⁴

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (lauh Mahfuzh). Tidak menyentuh-nya kecuali hamba-hamba yang disucikan”.²⁵

Kemudian ada juga beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

- 1) Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya “Itmam Al-Dirayah” menyebutkan: “Al Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surah saja dari padanya”.
- 2) Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan: “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril *Alaihissalam* dan dituliskan pada mushaf-mushaf yang selanjutnya disampaikan kepada kita secara mutawatir (berangsur angsur) serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. 11²⁶

Jadi menghafal Al Qur'an adalah proses pemeliharaan, penjagaan ayat-ayat suci Al Qur'an secara keseluruhan. Dalam menghafal Al Qur'an ditekankan kepada pada penghafal untuk tidak hanya menghafal

²⁴ Wilda Faza dan Erin Ratna Kustanti, “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran pada Santri Hafidz di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz,” Jurnal Empati, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 256.

²⁵ Lajnah Pentashih Al Qur'an, *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna Robbani*, Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012, hlm. 538. hlm. 538.

²⁶ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), hlm. 3.

ayat-ayat Al Qur'an saja tanpa memperhatikan kandungan dari ayat-ayat yang telah dihafal.

Menghafal Al Qur'an adalah aktivitas merekam apa yang dibaca dan dipahami. Setelah itu output dari hafalan itu baru bisa dibuktikan dengan cara didemonstrasikan *bi zhohril ghaaib* (tanpa melihat mushaf Al Qur'an).²⁷ Menghafal Al Qur'an merupakan kegiatan untuk mentransformasikan redaksi ayat-ayat Al Qur'an ke dalam memori. Semua rekaman tersebut mencakup apa yang dilihat, dibaca, huruf demi huruf, letaknya, posisinya, *waqaf* nya, dan lain sebagainya. Semuanya dipotret sesuai dengan tingkat kemampuan dan kekuatan daya ingat.²⁸

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu aktivitas yang mulia dihadapan Allah, menghafal Al Qur'an sangat berbeda dengan menghafal buku dalam menghafal Al Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam menghafalkannya. Untuk menghindari pemalsuan Al Qur'an, Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al Qur'an yaitu dengan menghafalnya.²⁹ Menghafal Al Qur'an bukan proses yang mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan *hidayah* yang Allah *ta'ala* berikan kepada hamba pilihan-Nya. Suatu aktifitas yang tidak mudah ini maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar.³⁰

Menghafal Al Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi remaja bahkan anak-anak juga melakukan. hal ini sangat pesat, seperti sebuah *trend*. Bagi orang tua mempunyai anak seorang penghafal Al Quran adalah kebanggaan yang luar biasa. Jadi banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke TPQ atau pesantren untuk menghafal Al Quran.³¹

²⁷Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm 65

²⁸ *Ibid.*, hlm 137.

²⁹ Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017.

³⁰ Seli Fadriyah, *Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Tahun 2020*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 11

³¹ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al Qur'an untuk Anak Usia Dini* (Kajian Atas Buku

b. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hikmah atau manfaat dari menghafal al-Quran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'dullah, diantaranya :

- 1) Al Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 2) Penghafal Al Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Jika seluruh penghafal Al Qur'an memahami seluruh arti kalimat yang terdapat didalam ayat-ayat Al Qur'an berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa Arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa Arab.
- 5) Dalam Al Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan menghafal Al Quran, seorang juga akan banyak *mentadaburi* dan *mentafakuri* kata-kata hikmah.
- 6) Penghafal Al Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau *uslub* Arab yang indah seperti syair dan perumpamaan yang tentunya banyak terdapat di Al Qur'an.
- 7) Mudah menemukan contoh-contoh *nahwu*, *sharaf*, dan juga *balaghah* dalam Al Qur'an.
- 8) Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum.
- 9) Orang yang menghafal Al Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian ingatannya akan semakin kuat dalam memperoleh berbagai macam informasi.
- 10) Penghafal Al Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung

Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an dan Hadis*, vol. 18 No. 1 Tahun 2017.

dalam perdagangannya dan tidak akan merugikan dan Al Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al Qur'an.³²

c. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Langkah-langkah untuk menghafal Al Qur'an yang baik antara lain, sebagai berikut:

1) Mengikhlaskan Niat

Hal yang pertama wajib kita lakukan dan berpengaruh besar pada keberlangsungan hafalan kita adalah mengikhlaskan niat. Menurut Abdul Qasim Al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat atau bertujuan untuk mendekatkan dirinya (*taqarrub*) kepada Allah semata tidak untuk yang lain, baik untuk sekedar bergaya di hadapan manusia, ingin meraih pujian dan lainnya. Menurutnya ikhlas itu berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari memperhatikan makhluk.³³

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang *hafizh* (hafal Al Qur'an) hendaklah mengkondisikan niatnya untuk ikhlas, tidak sekali-kali mengharap pujian dari orang lain, mengharap penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan menjadikan hafalan Al Qur'an hanya untuk musabaqah (perlombaan) demi mengharap hadiah dan piala. Serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan Al Qur'an. Tetapkanlah, niat menghafal Al Qur'an hanya semata-mata mengharap *ridha* Allah sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapat syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al Qur'an adalah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan. Selalu *mudaawamah*

³² Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Raudhatul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 2 No. 1. Maret 2016.

³³ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), hlm. 27

(langgeng) membaca Al Qur'an atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya. Mengulang hafalan dengan tidak mengharap pujian atau penghormatan ketika membaca Al Qur'an. Tidak menjadikan Al Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.³⁴

2) Menentukan Target

Setelah berkali-kali mengulang pesan tersebut diatas, ambil selembar kertas dan catat tujuan dibagian atasnya. Yakni, aku menghafal Al Quran seluruhnya dengan izin Allah. Supaya tujuan ini tercapai, ada empat hal dasar yang disandang seorang penghafal Al Quran:

- a) Jangan pernah mengeluh bahwa tidak akan bisa menghafal dan yakinkan diri bahwa akan sanggup mewujudkan target ini.
- b) Buatlah teladan untuk diri sendiri, siapapun itu yang bisa menjadi contoh dalam menghafal Al Qur'an dan urusan-urusan kita.
- c) Catat segala yang akan terjadi bila sudah hafal Al Qur'an, ingat-ingatlah tentang pahala menghafal Al Qur'an.
- d) Tiap kali berhasil menghafal dan hafalannya bertambah beri hadiah pada diri sendiri. Seperti memberi hadiah agar tetap bersemangat melanjutkan hafalan.³⁵

Target hafalan juga bergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang menghafal sebanyak satu halaman sehari dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu. Adanya target hafalan pada setiap hari bertujuan agar dapat mencapai target dalam menghafal Al Qur'an, apakah 2 atau 3 tahun. Setelah hafal Al Qur'an, seseorang bisa melanjutkan belajar menekuni ilmu-ilmu lainnya.³⁶

3) Mengatur Manajemen Waktu

Agar dapat menghafal sebaiknya mengatur urusan-urusan yang lain dan menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan

³⁴*Ibid.*, hlm. 29-30

³⁵Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2013), hlm. 59-60

³⁶Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), hlm. 46-47

hafalan.³⁷ Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud. Pada waktu itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitu juga setelah shalat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal. Tetapi waktu yang baik untuk menghafal tentunya berbeda- beda bagi setiap orang. Oleh karena itu, yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah orang-orang yang akan menghafal itu sendiri. Maka cobalah memilih terlebih dahulu waktu yang tepat untuk menghafal.

4) Memilih Tempat yang Kondusif untuk Menghafal

Pilih tempat yang sesuai keinginan yang membuat pikiran tenang dan konsentrasi dalam menghafal. Hindari menghafal di tempat yang panas, tempat yang banyak orang dan tempat yang membuat pikiran kita cepat jenuh.³⁸ Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah duduk di depan tembok putih dan bersih. Seperti, di negara Turki disana disediakan bilik-bilik kecil untuk menghafal Al Quran. Murid duduk di dalam bilik ini seorang diri dan menghafal. Disyaratkan, tempat ini jauh dari keramaian sebab suara bisa mengganggu dan mempengaruhi konsentrasi pikiran dalam skala yang besar.³⁹

5) Mengambil Nafas Dalam-dalam

Sebelum memulai, sebaiknya bernafaslah dalam-dalam. Sebab melalui cara bernafas ini dapat menghirup oksigen lebih banyak dari biasanya. Dan menjadikan persentase oksigen ke jantung lebih besar yang nantinya akan memompa oksigen ke otak. Selanjutnya otak akan mulai bekerja dengan lebih berkualitas dari sebelumnya. Jangan menghafal setelah makan, sebab akan merasa melelahkan dan menyusahkan. Dan tidak juga dalam keadaan lapar. Karena menghafal memerlukan energi yang lebih. Sehingga jika dalam keadaan lapar maka akan berakibat kelelahan yang luar biasa.

³⁷Amjad Qasim, *Op.cit.*, hlm. 61

³⁸ Sa'dullah, *Op.cit.*, hlm. 44

³⁹Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2013), hlm .63

6) Konsentrasi

Semakin berkonsentrasi menghafal satu halaman, berkuranglah waktu dan kesulitan yang dibutuhkan. Jadi konsentrasi dan ingat selalu bahwa konsentrasi selama 10 menit lebih efektif dibanding 10 jam tanpa konsentrasi. Langkah yang paling tepat diambil manakala merasa tidak konsentrasi pada Al Qur'an adalah berkata pada diri sendiri dengan suara keras “Konsentrasi” Agar akal kembali fokus. Jika tidak efektif, bangkit dari tempat duduk dan berdiri lah satu menit di dekat tempat tersebut.⁴⁰

7) Mengulang-ulang

Tiap kali orang yang menghafal mengulang-ulang ayat, semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula kelancarannya dalam membaca. Maka, mengoreksi dan mengulang-ulang hafalan mutlak dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita hafal. Ada sebuah teori mengatakan, seseorang yang menghafal di pagi hari, ia meletakkan apa yang telah dihafal dalam ingatan dengan tempo tertentu.⁴¹

8) Teratur atau Rutin

Dengan teratur menghafal setiap hari membuat akal batin bersemangat bangun dini lantaran telah terbiasa dengan rutinitas ini. Maka akan mendapati kebiasaan secara reflek bangun pagi tanpa alarm dan bisa menghafal dengan cepat. Bahkan sebagian ulama mengatakan diantara faktor yang mendorong untuk terus menghafal adalah orang yang menghafal mengkhususkan satu atau dua hari untuk beristirahat dan merefresh pikiran.⁴²

9) Faktor Lain yang Turut Memudahkan Menghafal Al Quran :

- a) Mempergunakan satu model cetakan *mushaf* dapat membantu mengingat letak ayat-ayat.
- b) Mendengarkan bacaan seorang guru yang mempraktikkan tajwid

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 63-65

⁴¹*Ibid.*, hlm. 65-66

⁴²*Ibid.*, hlm. 66-67

dengan baik dalam membaca Al Qur'an.

- c) Membaca dan menghafal Al Qur'an dengan tartil dan suara indah membantu untuk semakin memantapkan hafalan-hafalan ayat.
- d) Menghafal Al Qur'an sekaligus *tadabur* maknanya dengan tenang membantu menanamkan dan meneguhkan ayat-ayat dalam ingatan secara pelan-pelan serta menghindari cepat lupa.
- e) Membayangkan dan menghubungkan makna-makna ayat dalam pikiran bisa mempermudah mengingat ayat.
- f) Konsisten menjalankan amal ketaatan dan meninggalkan semua kemaksiatan.
- g) Menghafal saat hati dalam kondisi nyaman.
- h) Konsentrasi pada ayat-ayat yang mirip dan membedakan antara ayat-ayat tersebut.⁴³

3. Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu suatu dorongan atau penggerak tingkah laku manusia baik karena faktor dalam diri maupun karena dorongan dari luar untuk mengulang-ulang dan mengingat ayat Al-Qur'an, baik dengan bacaan ataupun dengan mendengar. Sehingga ayat tersebut dapat diingat serta diucapkan secara sempurna kemudian dapat dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf aktivitasnya.⁴⁴

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi berkaitan dengan faktor psikologis atau kejiwaan, dimana ia selalu ada dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Artinya, motivasi merupakan kebutuhan primer dalam suatu perbuatan agar perbuatan itu dapat terealisasi secara sempurna sehingga tujuannya tercapai. Dalam hal ini, motivasi adalah kebutuhan pokok bagi anda yang ingin menghafal al-Qur'an agar sukses menjadi seorang hafidz.⁴⁵ Motivasi itu muncul karena

⁴³ *Ibid.*, hlm. 67-69

⁴⁴ Fadli Padila Putra, dkk., *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri*, Jurnal Cerdas Mahasiswa, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 21.

⁴⁵ El-Hosinah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun dengan Metode 20 Hari 1 Juz*, Jember: Nur Media Publishing, 2019, hlm. 5-6.

individu membutuhkan pengalaman baru untuk diketahuinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan segala aktivitas. Maka dari itu, segala aktivitas termasuk belajar mengajar dan mencari ilmu semuanya karena berdasarkan kepada niatan bentuk ibadah kepada Allah *ta'ala* termasuk aktivitas menghafal Al Qur'an. Menghafal Al-Quran merupakan suatu aktivitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat Al Qur'an.⁴⁶

Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam menghafal Al-Quran tidak akan mungkin melakukan aktivitas menghafal Al-Quran. Motivasi itu muncul karena individu membutuhkan pengalaman baru untuk diketahuinya.⁴⁷ Motivasi yang mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya, menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an. dengan menghafal seseorang mempelajari ilmu tentang Al Qur'an. Al Qur'an sebagai sumber pembelajaran bagi semua umat Islam karena Al Qur'an merupakan sumber rujukan bagi umat Islam. Menghafal Al Qur'an hukumnya fardu kifayah bagi umat Islam. Yaitu apabila sebagian telah mengerjakan maka bagi yang lain tidak wajib lagi. Menghafal Al Qur'an karena alasan mengikuti nabi Muhammad, sebab nabi Muhammad adalah suri tauladan yang umat Islam teladani baik dari sikap, tutur kata dan perbuatan yang baik. Menghafal Al Qur'an merupakan ciri khas umat Islam karena Al Qur'an sebagai simbol dari Islam dan sebagai kitab suci yang mudah dihafal.⁴⁸

Santri yang menghafal Al Qur'an ia bisa mendapatkan motivasi dari guru dan orang tuanya, tapi belum mendapatkan kepuasan tersendiri karena masih ada dorongan dari orang lain. Lain halnya ketika santri menghafal Al

⁴⁶ Moch Lukman Hakim, *Motivasi menghafal Al-Quran pada mahasiswa IAIN Jember di rumah Tahfidz Darul Istiqamah*, Jurnal Ilmiah Pesantren, 2020 hlm. 819

⁴⁷ Putri Satria, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022, hlm. 12

⁴⁸ Ahmad Rosidi, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al Qur'an Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang)*. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 10 No 1 Tahun 2016.

Qur'an karena dorongan dari dalam dirinya ia akan jauh lebih puas dengan apa yang dilakukan saat itu juga. Santri yang sedang menghafal Al Qur'an ketika pertama kali menghafal, mungkin harus diberi motivasi yang banyak dari orang lain, yaitu orang tua dan gurunya. Setelah berjalannya waktu mereka menjadi memiliki kesadaran sendiri bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan mereka yang harus dicapai dengan usaha yang maksimal. Mereka semakin rajin dan lebih bersemangat dalam membuat hafalan yang harus disetorkan kepada guru mereka.

Kunci menumbuhkan motivasi adalah dengan yakin dengan apa yang dilakukan, terus belajar walau dalam keadaan seperti apapun, berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya, mencoba melakukan kembali ketika mengalami kegagalan, tidak putus asa dan selalu berpikir positif bahwa dirinya dapat melakukan pekerjaan yang dipilih dan selalu berdoa dengan berprasangka baik bahwa yang sudah diputuskan adalah keputusan yang baik.⁴⁹

Dari penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan motivasi memiliki banyak faktor yang mempengaruhi dalam melakukan sesuatu, yang dalam hal ini adalah menghafal Al Qur'an. Sebuah motivasi tumbuh berdasarkan dorongan dari dalam diri seseorang dan juga dari luar. Karena keduanya sangat berkaitan dan saling melengkapi, dalam pembelajaran guru menjadi fasilitator dan santri mendapat apa yang mereka inginkan. Santri yang menghafal mencapai target menyelesaikan perolehan juz dengan adanya sistem pembelajaran yang tepat dan guru sebagai fasilitator. Sehingga para santri dapat menyelesaikan hafalan Al Qur'an mereka dalam jangka waktu yang cukup.

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Fiqqoh Usriyana pada tahun 2018 yang berjudul

⁴⁹ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 40

“Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di TPQ Ath-thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas”. Skripsi ini menjelaskan pembelajaran *tahfizh* juz amma di TPQ. Perbedaannya skripsi ini membahas pembelajaran *tahfizh* di TPQ yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penulis membahas motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an Di Madrasah *Tahfizh* Terpadu yang merupakan pendidikan setingkat sekolah dasar (SD) yang tidak hanya fokus pada pengajaran Al-Qur'an. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama Membahas Pembelajaran *Tahfizh*.

2. Apita Nurfadlilah pada tahun 2019 yang berjudul *“Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah pada Mata Pelajaran Nahwu”*. Skripsi ini menjelaskan tentang motivasi belajar santri pada mata pelajaran nahwu di madrasah diniyyah. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi Apita membahas motivasi belajar santri Madrasah Diniyyah di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah sedangkan penulis membahas motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an yang dilakukan di MTT Al-Qudwah. Persamaan dengan skripsi penulis adalah membahas tentang motivasi santri.
3. Penelitian dari Wahidah Naelal Istiqomah pada tahun 2022 yang berjudul *“Motivasi Santri dalam Menghafal Al Quran Di TPQ Al Falah Bobosan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*. dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana motivasi menghafal Al Qur'an yang dilaksanakan di TPQ untuk anak-anak usia dini mulai dari PAUD, TK hingga SD yang diselenggarakan di dua waktu yaitu pagi pukul 07.00 - 09.00 dan sore pukul 15.30 - 20.30 namun penelitian tersebut hanya berfokus pada santri usia 7 tahun sampai usia 12 (usia SD).

Terdapat beberapa persamaan antara sebelumnya ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas motivasi secara umum dalam yang mencakup motivasi intrinsik maupun ekstrinsik pada anak usia SD dalam menghafal Al Qur'an. hanya saja penelitian sebelumnya membahas pada program *tahfizh* yang ada di TPQ. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang berfokus pada program *tahfizh* pada MTT Al Qudwah. yang merupakan lembaga pendidikan namun diberi porsi waktu tambahan

pelajaran *tahfizh* di pagi hari

4. Jurnal Annisa Nurul Mardhiyah dan Ayub Ilfandy Imran yang berjudul “*Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal*”. Jurnal ini membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak untuk meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an agar mencapai target hafalan yang diinginkan. Perbedaannya adalah di dalam jurnal berisi tentang memberi motivasi hanya melalui komunikasi interpersonal yaitu antara orang tua (ekstrinsik) sedangkan penulis membahas tentang bagaimana motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an secara umum baik intrinsik maupun ekstrinsik. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas motivasi dalam menghafal Al Qur'an pada anak usia dini.
5. Jurnal Ahmad Rosidi yang berjudul “*Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al Qur'an Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang)*”. Jurnal ini membahas motivasi menghafal Al Qur'an di dua pondok pesantren yang didalamnya tidak terdapat peran orangtua/wali atau lingkungan rumah. Perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian di Madrasah Tahfizh Terpadu (MTT) yang merupakan Sekolah dasar yang tidak hanya menjelaskan peran motivasi santri dalam menghafal al Qur'an dari sekolah, namun juga dari kondisi lingkungan keluarga . dan jurnal ini meneliti di dua pesantren. Dan persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis yang selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁵⁰

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada filsafat post positivisme atau interpretatif, digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama. Teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi, yaitu gabungan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif. Analisis data dilakukan secara induktif, dan tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTT Al Qudwah yang beralamat di Jl. Stasiun, RT 01 RW 01, Dsn. Sendung, Ds. Ngaglik, Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Adapun waktu penelitaian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi dan dokumentasi	September - Oktober 2024	Observasi sebagai guru pengampu <i>tahfizh</i> setiap Senin-Kamis; dokumentasi kegiatan, lokasi, serta media hafalan seperti kartu voucher dan Al Qur'an warna.
2	Wawancara	2 -17 maret 2025	Kepada pendiri lembaga, guru tahfizh dan para santri.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.7

⁵¹*Ibid.*, hlm. 9-10

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵² Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah observasi yang dilakukan di MTT Al Qudwah Blitar dan wawancara, Informan yang diwawancarai meliputi:

- a) KH. Hamzah Abu Abdillah: Pembina dan pendiri lembaga yang Menjelaskan tentang sejarah berdirinya lembaga ini, visi dan misi yang ingin dicapai.
- b) Ustadzah Nidaul Jannah: salah satu perintis lembaga, pengajar pertama sekaligus pengampu *tahfizh* di MTT Al Qudwah, beliau menjelaskan tentang pandangan mengenai tujuan berdirinya MTT Al Qudwah, apa saja motivasi santriwati *halaqahnya* dalam menghafal Al Qur'an serta menjelaskan bagaimana peran guru pengampu dan wali santri dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an.
- c) Ustadz Azhad: Pengampu hafalan, yang berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi santri dalam proses menghafal, peran guru pengampu *tahfizh* dalam memotivasi santri dan menjelaskan apa saja motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an di *halaqahnya*.
- d) Enam Santri : Dari total 71 santri, enam santri dipilih secara acak untuk memberikan perspektif tentang motivasi mereka dalam menghafal Al Qur'an, termasuk tantangan dan dukungan yang mereka terima.

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen ⁵³

⁵²*Ibid.*, hlm. 225

⁵³*Ibid.*

Sumber data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berupa buku pedoman pengajar MTT Al Qudwah yang berisi profil sekolah, visi misi, dan panduan pembelajaran *tahfizh* yang memberikan informasi kontekstual mengenai tujuan dan metode yang diterapkan di sekolah.

Dengan memadukan sumber data primer dan sekunder, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang motivasi santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an tahun ajaran 2024/2025.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan atau mengambil data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.⁵⁴

Observasi dilakukan peneliti yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁵

Di sini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari sebagai pengampu *halaqah*, dengan tujuan untuk memahami lebih dalam tentang motivasi santri di MTT Al Qudwah dalam menghafalkan Al Qur'an. Peneliti melakukan observasi pada hari-hari aktif pembelajaran *tahfizh* di MTT Al Qudwah yaitu setiap Senin hingga Kamis, berlangsung dari pukul

⁵⁴I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 150

⁵⁵ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 227

08.00 hingga 10.00 WIB dan peneliti melakukan pengamatan tambahan pada waktu lain, yaitu waktu istirahat dan waktu diantara adzan dan iqamah pada shalat dzuhur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data.⁵⁶

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang terlibat langsung dalam program *tahfizh* yaitu guru pengampu *tahfizh*, santri dan pendiri sekolah MTT Al Qudwah. Wawancara ini dilakukan pada semester 2, tepatnya pada bulan Maret 2025.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi sangat penting karena sebagai penunjang keberhasilan observasi dan wawancara. Oleh sebab itu hasil penelitian akan lebih akurat karena telah didukung oleh gambar foto, catatan kecil yang didapatkan peneliti. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data penelitian.⁵⁸

peneliti melakukan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data terkait dengan MTT Al Qudwah, baik berupa buku pedoman guru yang berisi, visi, misi, kemudian tentang metode yang digunakan berupa penggunaan *mushaf* dengan pembagian 5 blok warna dan kartu voucher hadiah santri. Serta pengambilan gambar atau foto, peneliti mengambil gambar terkait dengan kegiatan menghafal Al Qur'an, kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, dan bangunan Madrasah *Tahfizh* Terpadu Al Qudwah.

E. Prosedur Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁵⁶I Made Laut Mertha Jaya, *Op.cit.*, hlm. 153

⁵⁷Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 240.

⁵⁸I Made Laut Mertha Jaya, *Op.cit.*, hlm. 158

memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁹

2. Data Display (Penyajian data)

Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan lain-lainnya. Proses penyajian data peneliti dapat menerima input dari peneliti lain, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.⁶⁰

Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.⁶¹

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁶² Jadi kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶³

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang dilakukan. yaitu terdiri dari uji kredibilitas data, uji *transferability* uji *dependability* dan uji *confirmability*.⁶⁴

1. Uji Kredibilitas

⁵⁹ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 247

⁶⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Op.cit.*, hlm. 167

⁶¹ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 249

⁶² *Ibid.*, hlm.252

⁶³ *Ibid.*, hlm.253,

⁶⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Op.cit.*, hlm.173-174

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang diolah oleh peneliti antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan dalam penelitian, penerapan triangulasi, penggunaan bahan pendukung (referensi) serta pengecekan data.⁶⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas yang dilakukan peneliti.⁶⁶ yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.⁶⁷disini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan observasi partisipasi sebagai pengampu *halaqah tahfizh* selama 2 bulan di MTT Al Qudwah. hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati motivasi santri secara mendalam.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁸ peneliti memerhatikan atau mencatat kegiatan halaqah, perkembangan hafalan santri, dan respon santri terhadap sistem hafalan yang diterapkan di madrasah.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang telah dilakukan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁹

1) Triangulasi Sumber

⁶⁵ *Ibid.*, hlm.174.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Sugiyono, *Op.cit.* hlm 270

⁶⁸ *Ibid.*,hlm 272

⁶⁹ *Ibid.*, 273

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh berbagai sumber,⁷⁰ seperti wawancara dengan guru pengampu, santri, serta pihak lain yang terlibat dalam proses *tahfizh* di MTT Al Qudwah.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁷¹

3) Triangulasi Waktu

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷²

Peneliti mengumpulkan data data terkait motivasi santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an di waktu yang berbeda. observasi dilakukan pada semester 1 pada jam aktif *halaqah tahfizh* yaitu pukul 08.00-10.00 WIB. Sementara wawancara dilakukan pada semester 2 di waktu santri. perbedaan waktu dapat terlihat konsistensi motivasi para santri dalam hafalan.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan Hasil penelitian hingga pada saat tertentu⁷³

e. Menggunakan Bahan Pendukung (Referensi)

Referensi dapat digunakan oleh peneliti sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh. data yang diperoleh dapat

⁷⁰ *Ibid.*, hlm 274

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*, hlm. 275

dibuktikan dengan bahan pendukung seperti foto-foto selama penelitian serta dokumen-dokumen penting lainnya.⁷⁴

f. Mengadakan pengecekan data (*Member Check*)

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁷⁵

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.⁷⁶

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁷⁷

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji *objektivitas* penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁷⁸

⁷⁴I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 176

⁷⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 276

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 277.

⁷⁸ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah *Tahfizh* Terpadu Al Qudwah

Pada tahun 2016, kyai Haji Hamzah Abu Abdillah dan beberapa individu lainnya yang merupakan jamaah kajian sunnah di kota Blitar, mereka berkolaborasi untuk mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Plus *Tahfizh* (hafalan Al Qur'an). Mereka memiliki visi yang sama untuk memberikan pendidikan Al Qur'an kepada anak-anak di sekitar Blitar, khususnya yang ingin belajar menghafal Al Qur'an secara intensif. Inisiatif ini muncul dari keprihatinan mereka terhadap anak-anak sekolah dasar terutama putra putri mereka sendiri yang mengikuti TPA sekitar rumah mereka, yang mana banyak hal yang kurang dalam pelajaran agama didalamnya dan bahkan terdapat pelanggaran syariat.

Kekurangan yang ditemukan dalam TPA tersebut antara lain: tidak adanya target yang jelas dalam hafalan Al Qur'an, kurangnya pelajaran tambahan yang bermanfaat, seperti adab dan akhlak, serta pelanggaran terhadap aturan syariat, seperti *ikhtilath* atau campur baur antara laki-laki dan perempuan, baik di pihak guru maupun peserta. Untuk mengatasi masalah ini, para pendiri memutuskan untuk mendirikan TPA Plus *Tahfizh* yang diselenggarakan setiap sore, dengan mengontrak sebuah rumah sederhana di perumahan Griya Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. TPA ini menawarkan ilmu agama tambahan dan hafalan Al Qur'an dengan target, dimulai dengan surat-surat pendek dari juz 30, serta memisahkan peserta laki-laki dan perempuan.

Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat terhadap TPA ini semakin meningkat, hingga jumlah peserta mencapai 42 anak. Namun, pada tahun kedua, evaluasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh benturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berlangsung dari pagi hingga sore, serta tugas-tugas sekolah yang harus

dikerjakan, sehingga banyak anak yang tidak disiplin dalam mengikuti TPA.

Menyadari tantangan tersebut, para pendiri berkumpul untuk merencanakan pendirian lembaga pendidikan tingkat yang lebih terstruktur. Mereka menyampaikan rencana ini kepada wali murid dan mengajak mereka untuk memindahkan anak-anak mereka ke sekolah baru yang akan didirikan, guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal, baik dalam pelajaran umum maupun agama.

Dengan semangat tersebut, mereka mulai mendirikan sebuah bangunan sekolah baru yang sederhana di Jl. Stasiun, Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, bersamaan dengan pendirian masjid. Untuk mendukung pendirian lembaga ini, mereka menjalin kemitraan dengan PKBM Al Qudwah yang berada di Kota Kediri. Sekolah yang didirikan kemudian dinamakan "Madrasah *Tahfizh* Terpadu Al Qudwah" untuk menghindari kebingungan.

Dengan demikian, pada tahun ajaran 2017/2018 terbentuklah Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah yang merupakan program pendidikan Non Formal setara SD/MI di bawah naungan PKBM, yang menyediakan pendidikan umum dengan tambahan pelajaran agama dan *tahfizh*. Proses transisi ini sempat menimbulkan gejolak di kalangan wali murid, di mana ada yang memilih untuk bergabung dan ada pula yang tidak. Akhirnya, jumlah peserta berkurang dari 42 anak menjadi 20 anak, dengan kelas yang tersedia hanya untuk tingkat 1 hingga 4.

Perintis Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah terdiri dari empat orang yang resmi menjadi pengurus, yaitu Ustadz Lukman Hakim sebagai Pembina, Bapak Hamzah sebagai Ketua, Bapak Fian Mady Saputra sebagai Sekretaris, dan Drs. Syaiful Huda sebagai Bendahara. Mereka juga berperan sebagai pengajar, dengan istri mereka mengajar santriwati. Alhamdulillah, meski dengan jumlah tenaga pengajar yang terbatas, program tetap berjalan dan hasilnya mulai terlihat, berbeda jauh dibandingkan saat masih berstatus TPA.

Program unggulan MTT Al Qudwah adalah *tahfizh* Al Qur'an, dengan

jam pelajaran yang dimulai dari pukul 8 hingga 10 pagi untuk penghafalan, dilanjutkan dengan pelajaran agama atau umum hingga waktu *dzuhur*. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang tertarik untuk mengajar, baik dari lulusan pondok pesantren maupun pendidikan formal.

Hingga saat ini, MTT Al Qudwah telah memiliki bangunan yang lebih besar, sebagaimana bangunan sekolah pada umumnya, dengan total 12 kelas yang terpisah untuk putra dan putri, masing-masing terdiri dari 6 kelas.⁷⁹

2. Letak Geografis

Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah terletak di Jalan Stasiun RT 001 RW 001, Dusun Sendung, Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Lokasi ini dipilih karena berada di tengah antara wilayah Kota Blitar dan Kabupaten Blitar, sehingga mudah dijangkau oleh warga dari kedua daerah tersebut.

MTT Al Qudwah dibangun di atas tanah yang diwakafkan. Meskipun lokasinya agak jauh dari jalan raya utama, tempat ini memberikan suasana yang lebih tenang dan aman bagi anak-anak. Dengan jarak yang sedikit lebih jauh dari keramaian, lingkungan sekitar MTT Al Qudwah lebih kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, serta memberi rasa aman bagi para santri yang beraktivitas di sana tenang.⁸⁰

3. Visi dan Misi

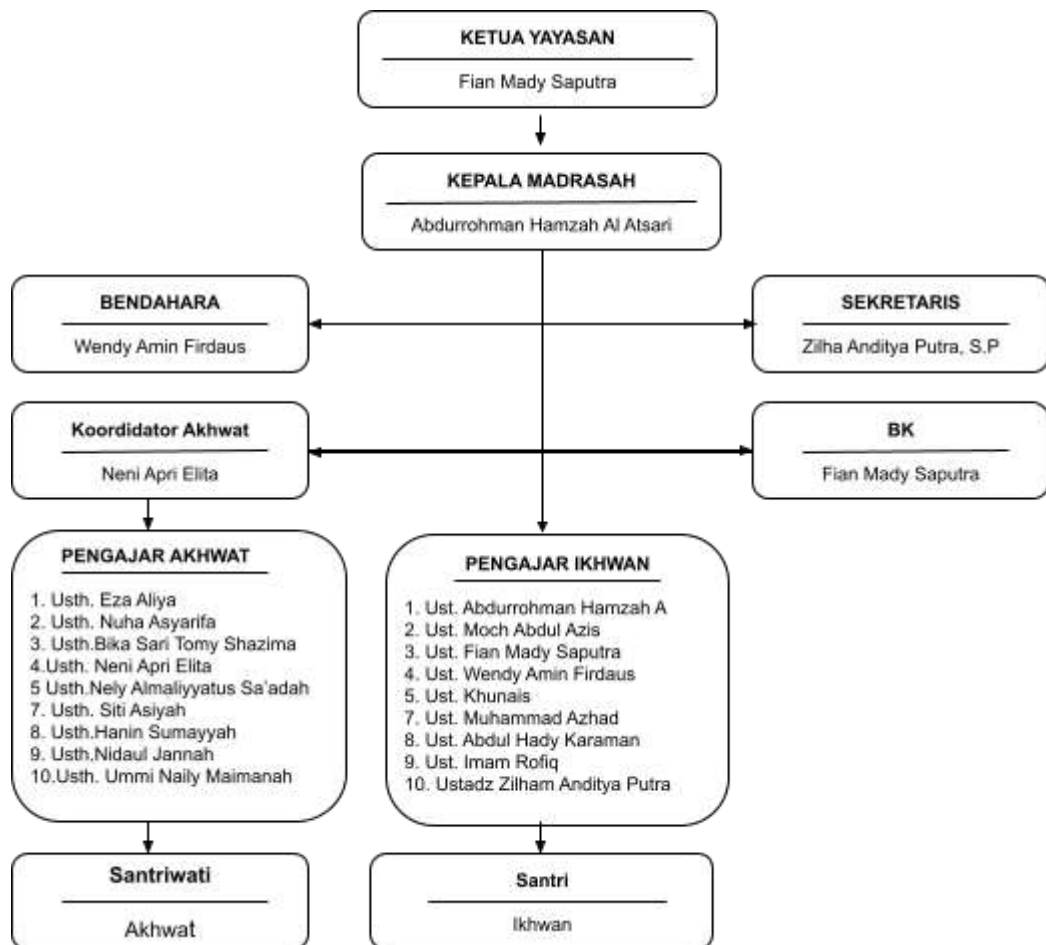
- 1) **Visi :** Penjagaan Terhadap Fitrah Anak Diatas *Tauhid* dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* dengan Pemahaman *Salaful Ummah*.
- 2) **Misi :**
 - a) Meningkatkan kualitas pengurus dan pengajar
 - b) Menguatkan dan menitik beratkan keilmuan santri dalam hal Al Quran dan diniyyah

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hamzah selaku Pendiri MTT Al Qudwah Dan Pembina Yayasan Al Qudwah Al Atsariyyah pada tanggal 02 Maret 2025.

⁸⁰ Hasil Dokumentasi SD Madrasah *Tahfizh* Terpadu Al Qudwah Blitar dikutip pada tanggal 24 September 2024

- c) Membantu menguatkan dan mengembangkan potensi santri, serta melatih menjadi pribadi yang *Sholih*, dan berani tampil di dalam kebaikan
- d) Mengemas semua pembelajaran dengan metode yang menyenangkan agar santri menikmati proses pembelajaran⁸¹

4. Struktur Organisasi Sekolah dan Data Guru



Sumber : Dokumentasi MTT Al Qudwah

⁸¹ Hasil Dokumentasi *Buku Pedoman Pembelajaran Pengajar MTT Al Qudwah*
Hal 01.

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.1

No	Kelas	Santri (L)	Santriwati (P)	Total
1	1	6	7	13
2	2	3	9	12
3	3	5	4	9
4	4	3	8	11
5	5	7	6	13
6	6	9	4	13
Total		34	37	71

Sumber: Observasi di MTT Al Qudwah pada tanggal 16 September 2024.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang kelas <i>ikhwan</i> /putra	4
2.	Ruang kelas <i>akhwat</i> /putri	6
3.	Masjid	1
4.	Kantor <i>ikhwan</i> /putra	2
5.	Kantor <i>akhwat</i> /putri	2
6.	Kantin	2
7.	Lapangan	1
8.	Perpustakaan <i>ikhwan</i> /putra	1
9.	Perpustakaan <i>akhwat</i> /putri	1
10.	Mushaf berwarna setiap santri	1
11.	Buku penghubung setiap santri	1

Sumber: Observasi di MTT Al Qudwah pada tanggal 16 September 2024.

7. Tata Tertib dan Kewajiban Warga MTT Al Qudwah

- 1) Kewajiban seluruh warga MTT Al Qudwah :
 - a) Bertaqwa kepada Allah Ta'ala dimanapun berada
 - b) Menjaga sopan santun dan akhlak yang baik kepada siapapun, terlebih kepada orang tua dan guru.
 - c) Menebarkan Salam, Senyum, Sapa
 - d) Menjaga nama baik Islam, Keluarga, dan Madrasah
- 2) Tata tertib santri MTT Al Qudwah :
 - a) Wajib menggunakan sepatu dilingkungan sekolah.
 - b) Larangan bercerita tentang HP (*Game*, musik, anime, sinetron, dan hal-hal buruk didalamnya), berkata jorok, berkelahi, menyakiti teman, atau hal buruk lainnya.
 - c) Larangan membawa uang lebih dari Rp 5.000.
 - d) Larangan datang terlambat (kecuali ada udzur atau izin dari wali).
 - e) Rambut *ikhwan*/putra pendek rapi.
 - f) larangan datang terlambat (kecuali ada udzur atau izin dari wali)
 - g) Aturan Pakaian :
 - (1) Pakaian santri *ikhwan*:
 - (a) Wajib menggunakan seragam sesuai jadwalnya.
 - (b) Mengenakan peci, gamis, atau baju taqwa/koko, atau sarung.
 - (c) Tidak diperkenankan memakai celana ketat, panjangnya melebihi mata kaki (*isbal*) dan kaos atau pakaian ketat.
 - (2) Pakaian santri *akhwat* / Santriwati :
 - (a) Wajib menggunakan seragam sesuai jadwalnya.
 - (b) Menggunakan gamis, kerudung yang menutupi aurat secara sempurna.
 - (c) dilarang menggunakan pakaian berwarna yang mencolok.
 - (d) menggunakan cadar di lingkungan madrasah mulai kelas 3/ yang sudah *baligh*, serta melepas cadar ketika didalam

kelas.⁸²

B. Temuan penelitian

Berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa MTT Al Qudwah menerapkan standar yang sangat ketat dalam proses penghafalan Al Qur'an baik dari segi kriteria penilaian pelafalan maupun target jumlah hafalan. Dari segi bacaan setiap santri diharapkan untuk memenuhi standar bacaan yang telah ditentukan, terutama dalam hal kelancaran, *makhraj*, dan *tajwid*. Selain ketat dari segi bacaan setiap santri juga diberikan target hafalan Al Qur'an dengan jumlah tertentu.

Untuk menentukan target hafalan santri MTT Al Qudwah memfasilitasi *Mushaf* khusus yang dibagikan kepada setiap santri, yaitu *Mushaf* yang memiliki pembagian ayat-ayat dengan bentuk 5 blok warna dalam setiap halaman, yang mana 5 blok warna ini merupakan target jumlah hafalan setiap santri dalam 4 hari aktif pelajaran dalam satu pekan yaitu mulai hari Senin sampai hari Kamis.



Gambar 4.1

Mushaf dengan pembagian 5 blok warna

Meskipun standar yang ketat ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi para santri, peneliti mengamati adanya berbagai motivasi pada santri MTT Al Qudwah dalam menghafalkan Al Qur'an. Motivasi-motivasi tersebut secara teori dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu Motivasi intrinsik dan Motivasi ekstrinsik.

⁸² Hasil dokumentasi di depan Kantor MTT Al Qudwah pada tanggal 16 September 2024.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri. dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa motivasi intrinsik pada santri MTT Al Qudwah menghafal Al Qur'an terlihat dari kesadaran diri santri dan hasrat untuk belajar. Berikut adalah penjelasannya:

a) Kesadaran Diri

Mungkin seorang santri awalnya menghafal Al Qur'an karena dorongan dari orang tua atau guru. Namun, seiring berjalannya waktu dan pemahaman yang semakin berkembang, ia mulai menyadari dan bersyukur bahwa menjadi menghafal Al Qur'an merupakan kesempatan yang tidak dimiliki semua anak. Salah seorang santri mengatakan,

"Saya senang menjadi salah satu penghafal Al Qur'an, karena tidak semua orang diberikan kesempatan untuk menghafal al qur'an oleh Allah."⁸³

Santri yang sudah menyadari pentingnya menghafal Al Qur'an akan melakukannya dengan penuh kesadaran dan kebahagiaan, tanpa adanya paksaan. Mereka akan terus berusaha mencapai tujuan mereka, yaitu menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar.

b) Hasrat Untuk Belajar

Selain kesadaran diri, motivasi intrinsik juga berasal dari hasrat santri untuk belajar. Walaupun kesadaran diri ini diungkapkan secara langsung oleh santri, namun terlihat dari perilaku beberapa santri. diantaranya ananda Harun, ananda Harun selalu bersemangat datang menuju *halaqah tahfizh* lebih awal untuk mempersiapkan hafalan barunya, bahkan di waktu kosong dia mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan esok hari, seperti ketika menunggu shalat dzuhur antara adzan dan iqamah.⁸⁴

Hasrat untuk belajar ini juga diungkapkan oleh salah satu santriwati saat wawancara,

"Aku senang menghafal Al Qur'an, karena jika aku sudah hafal aku

⁸³ Hasil wawancara dengan Ananda Harun, santri SD MTT Al Qudwah Kelas 5, Pada tanggal 17 Maret 2025

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 26 September 2024, di luar *halaqah tahfizh*.

bisa tahu bacaan Al Qur'an yang dengan benar tanpa kesalahan. aku juga pingin bisa jadi *hafizhah*"⁸⁵
Santri yang memiliki hasrat untuk menghafal Al Qur'an akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan menghafal Al Qur'an.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tumbuh karena berbagai bentuk dorongan dari luar diri sendiri. Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan terdapat beberapa bentuk motivasi ekstrinsik santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an seperti hadiah, Upaya guru pengampu *tahfizh* dalam membelajarkan santri, kompetisi, dorongan dari orang tua, Akan dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

a) Hadiah

Sistem hadiah atau apresiasi yang diterapkan di MTT Al Qudwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa setiap santri di MTT Al Qudwah diberikan target untuk menghafal 5 blok warna dalam setiap pekan. Mushaf yang digunakan memiliki desain khusus dengan pembagian halaman menjadi lima blok warna, yang mempermudah santri dalam mencatat progres hafalan mereka.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian santri dalam mencapai target tersebut, MTT Al Qudwah menerapkan sistem hadiah. Apabila seorang santri berhasil menghafal lebih dari 5 blok warna dalam satu pekan, misalnya 6 blok, maka blok ke-6 akan diberikan satu poin bintang sebagai penghargaan. Poin bintang ini akan terus dikumpulkan oleh santri dan apabila berhasil mengumpulkan 10 bintang, maka santri berhak mendapatkan hadiah berupa kartu *voucher* belanja gratis senilai Rp 10.000 yang dapat digunakan untuk belanja di kantin madrasah.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ananda Mariyah, santriwati kelas 1, tanggal 10 Maret 2025

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nidaul jannah. selaku pengampu *tahfizh* putri, Tanggal 16 maret 2025



Gambar 4.2
Hadiah kartu voucher belanja

Sistem hadiah kartu voucher ini mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2023/2024 dengan tujuan untuk memberi motivasi tambahan bagi santri agar dapat meningkatkan semangat dalam menghafal Al Quran. pemberian hadiah ini terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat santri. banyak dari santri yang antusias dalam hafalan mereka, terlihat dari jumlah tambahan hafalan baru yang hampir setiap pekan melebihi target yang ditentukan yaitu 5 blok warna dan mereka menghitung jumlah poin bintang mereka sendiri berharap cepat mendapatkan kartu voucher.⁸⁷ Hal ini juga diungkapkan santri seorang santi kelas 4 saat wawancara,

“Sebelum ada hadiah voucher aku jarang menghafal Al Quran sampai tiga baris dalam sehari. Seringnya sehari aku menghafal 1 baris saja, setelah ada hadiah voucher aku jadi semangat. Dalam seminggu seringnya lebih dari satu halaman, kadang satu halaman lebih satu blok kadang lebih banyak lagi supaya aku bisa dapat hadiah voucher”⁸⁸

Hadiah atau apresiasi ini terkadang menjadi daya tarik diawal saja, banyak di antara mereka yang kemudian mulai menyadari bahwa hasil dari apa yang mereka hafalkan itu lebih bernilai daripada hadiah fisik yang diterima. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang santri ketika peneliti mewawancarai terkait hadiah kartu voucher :

⁸⁷ Hasil observasi penulis, 28 oktober 2024, di *halaqah tahfizh* MTT Al Qudwah

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ananda Ibrahim Jafis. Selaku santri Kelas 4, pada tanggal 3 Maret 2025

"dulu awalnya aku berharap banget dapat hadiah, tapi sekarang aku sadar kalau surat yang sudah aku hafal selama ini jauh lebih berharga daripada hadiah voucher. Tapi aku sekarang menjadi terbiasa menghafal karena dulu pengen dapat hadiah."⁸⁹

Ustadz Azhad selaku pengampu *halaqah tahfizh* juga menyampaikan hal yang sama,

"Santri-santri kelompok ana Alhamdulillah saat ini tidak terlalu mengharapkan dan mempedulikan hadiah kartu voucher akan tetapi ketika hafalan mereka tetap semangat dan menjadi terbiasa dengan hafalan banyak".⁹⁰

b) Peran guru pengampu *tahfizh* dalam membelajarkan santri.

Berbagai cara dilakukan guru pengampu *tahfizh* untuk menjadikan santri menjadi penghafal Al Qur'an yang benar dan lancar. Sebagaimana penjelasan ustadzah Nidaul Jannah selaku pengampu *tahfizh akhwat*,

"Setiap santri memiliki karakter dan kemampuan berbeda-beda Guru pengampu harus selalu sabar dalam mendampingi santri dan mengupayakan dalam peningkatan motivasi terhadap santri. Terkadang ada santri yang kesulitan dalam menghafal karena dalam ayat yang ia hafal karena memang ada kata baru yang sulit di hafal. Maka pengampu berusaha *mentalqinnya*, dengan cara membacakan kata yang sulit tersebut dan santri mengikutinya. Jika santri sudah mulai terlihat fasih dan lancar dalam pengucapan kata tersebut, maka guru pengampu meminta santri mengulang-ulang kata tersebut dan guru pengampu menghitungnya sesuai kebutuhan, terkadang 10 kali, 20 kali pengulangan bahkan bisa lebih dari itu jika mendapati santri yang sulit dalam menghafal. Hal ini diantara tujuannya agar santri tetap termotivasi dalam hafalan dan tidak *kendor* semangatnya"⁹¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sistem pembelajaran yang digunakan oleh para pengampu *tahfidz* di MTT Al Qudwah adalah dengan membentuk kelompok belajar *lesehan* yang melingkar atau disebut dengan *halaqah*. Sistem ini memungkinkan para santri untuk lebih santai dan fokus dalam menyetorkan hafalan mereka.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ananda Ahmad Ali. Selaku santri Kelas 5, pada tanggal 17 Maret 2025

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Azhad, Selaku guru pengampu hafalan *tahfizh* putra pada tanggal 17 Maret 2025

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nidaul jannah. selaku pengampu *tahfizh* putri, Tanggal 16 maret 2025

Di dalam kelompok tersebut, pengampu *tahfizh* mempersilahkan santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan baru dengan maju dan duduk di samping pengampu. Kemudian santri membacakan ayat-ayat yang baru ia hafalkan tanpa melihat Al Qur'an dan disimak oleh pengampu *tahfizh* dengan seksama. Sebagai tanda apakah santri melanjutkan hafalan baru atau santri harus mengulang pada hari berikutnya, maka guru pengampu *tahfizh* memberikan nilai hasil setoran hafalan santri pada buku penghubung antara guru dan wali santri yang telah disediakan oleh madrasah untuk setiap santri.

Bagi santri yang lancar dan mendapat nilai bagus dipersilahkan untuk mempersiapkan hafalan baru untuk hari berikutnya, dengan cara membacakan ayat yang akan ia hafal besok di hadapan guru pengampu untuk dikoreksi, dengan tujuan agar tidak ada kesalahan dalam menghafal. Apabila santri tersebut belum pandai membaca maka guru pengampu akan membantu *mentalqinkan* ayat baru yang akan santri hafal, dengan cara guru membaca potongan ayat lalu diikuti oleh santri tersebut.⁹²

Bimbingan intensif yang diberikan oleh guru pengampu *tahfizh* ini membuat santri merasa semakin termotivasi untuk terus berusaha menghafal Al Qur'an. Kesabaran guru pengampu *tahfizh* untuk mendampingi proses menghafal dan memperbaiki kesalahan mereka sangatlah mempengaruhi semangat santri. Motivasi santri tidak hanya datang dari penghargaan seperti nilai, tetapi juga dari perasaan dihargai, didukung, dan diperhatikan oleh guru.

c) Dorongan orang tua

Bagi sebagian santri motivasi menghafal Al Qur'an awalnya bukan hanya berasal dari keinginan pribadi, tetapi juga dari dukungan dan harapan orang tua terhadap mereka.

Ahmad Ali, salah satu santri, mengungkapkan tentang besarnya pengaruh orang tuanya dalam membentuk motivasi dirinya untuk

⁹² Observasi penulis di MTT Al Qudwah, tanggal 2 September 2024

menghafal Al Qur'an.

" kata *Abi* ku, jadi penghafal Al Qur'an punya banyak keutamaan. Membaca Al Qur'an, satu hurufnya mendapatkan 10 kebaikan. kalo hafal Al Qur'an bisa memberikan mahkota bagi orang tuaku di hari kiamat."⁹³

d) Kompetisi

Kompetisi atau persaingan sehat di antara para santri dalam jumlah hafalan Al Qur'an memberi pengaruh besar dalam memotivasi mereka disaat proses menghafal. Setiap santri berusaha untuk mengungguli jumlah hafalan santri lainnya, terutama bagi santri yang memiliki hafalan sama. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi berupa kompetisi ini terlihat jelas pada dari beberapa santri pada halaqah yang peneliti ampu. Seperti Harun dan Fadhil yang sama sama menghafal surat Ad-Dukhan keduanya saling bersaing dalam jumlah hafalan. Begitupula fariz, Abdul Aziz, Hanan dan Taqiya yang sedang menghafal juz 28, Mereka saling bergantian menjadi yang paling banyak hafalannya dari teman lainnya. kompetisi ini menjadi pendorong semangat santri dalam menghafal Al Qur'an.⁹⁴ hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh ustadz Azhad yang merupakan salah satu pengampu *tahfizh* di MTT Al Qudwah,

"Diantara hal yang memotivasi santri dalam menghafalkan *kalamullah* di sini adalah karena kompetisi. Santri yang memiliki hafalan yang hampir sama, mereka tidak ingin kalah. Bahkan, sebagian santri yang sedang sakit tetap berusaha menambah hafalan, karena mereka tidak ingin didahului oleh teman-temannya."⁹⁵

Beberapa santri memberikan pengakuan, bahwa kompetisi dalam menghafal Al Qur'an mereka anggap sebagai hal yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk lebih semangat. Salah seorang santri mengatakan,

“Aku senang punya teman yang hafalannya sama seperti aku, karena

⁹³ Hasil wawancara dengan ananda Ahmad Ali. selaku santri kelas 5, Ahmad Ali Tanggal 17 Maret 2025

⁹⁴ Hasil observasi penulis, 28 oktober 2024, di *halaqah tahfizh* MTT Al Qudwah

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Azhad, Selaku guru pengampu hafalan *tahfizh* pada tanggal 17 Maret 2025

hafalanku jadi lebih cepat dan banyak, aku juga jadi punya teman untuk persiapan sebelum setoran sama ustadz ”.⁹⁶

Dengan adanya kompetisi ini pula seorang santri akan mencapai ketertinggalannya. Ketika santri lain mendapat hafalan yang lebih banyak maka dirinya akan berusaha lebih keras untuk menghafal dan mengejar ketertinggalannya.

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya diantaranya yang peneliti temukan pada santri SD MTT Al Qudwah kemampuan santri dan kondisi lingkungan keluarga.

Kemampuan setiap santri berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal disekitarnya. Ada pula yang lama dalam menyelesaikan masalah disekitarnya. Dan itu mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal sebagaimana penjelasan ibu Nidaul Jannah selaku pengampu halaqah *tahfizh*.

“Ada anak yang diberikan kemampuan oleh Allah menghafal Al Quran dengan mudah, dalam waktu 1 tahun mendapat 2 juz perolehan atau lebih dan ada pula yang dalam satu tahun belum tentu memperoleh hafalan satu juz. Kemampuan dalam menghafal Al Quran dengan mudah ini membuat Santri lebih semangat dan termotivasi dalam hafalan. Oleh karena itu bagi santri yang merasa kemampuannya lebih lama harus mendapat dorongan lebih dari guru dan orang tuanya. Dengan demikian akan mengejar ketertinggalan dari santri yang lain.”⁹⁷

Selain kemampuan santri kondisi lingkungan keluarga santri juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi hafalan santri. Secara langsung keluarga penghafal Al Qur'an memberikan pengaruh motivasi yang besar bagi santri. santri lebih termotivasi untuk mengikuti jejak keluarganya yang telah menanamkan pentingnya hafalan Al Qur'an. Sebagai contoh, salah seorang santri yang berasal dari keluarga penghafal Al Qur'an mengungkapkan:

"Aku pengen bisa hafal Al Qur'an 30 juz, Soalnya kakak-kakak ku

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ananda Fadhil Akmal. Selaku santri kelas 5, Tanggal 17 Maret 2025

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nidaul jannah. selaku pengampu Tahfizh MTT Al qudwah, Tanggal 16 maret 2025

semuanya sudah hafal 30 juz. Aku pengen bisa hafal Qur'an kayak kakak-kakak ku." ⁹⁸

Hal Ini juga disampaikan oleh ustadzah Nidaul jannah yang mana selain beliau Pengampu halaqah *tahfizh* beliau juga sebagai wali satri MTT Al Qudwah,

“Keadaan lingkungan keluarga juga juga memberikan pengaruh pada motivasi santri dalam menghafal. Contohnya anak saya yang sekarang berada di kelas 3, dia lebih cepat dan lebih semangat hafalan karena di rumah biasa di setelkan murottal, kakak-kakaknya setiap hari ngaji dan hafalan Qur'an.”⁹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terlihat bahwa kondisi rata-rata santri yang berasal dari keluarga yang awam atau kurang memiliki pemahaman atau keterlibatan dalam ilmu Al Qur'an. Dalam kasus ini, orang tua yang tidak memiliki latar belakang penghafal Al Qur'an tidak dapat memberikan bimbingan yang maksimal kepada anak-anak mereka dalam menghafal. Sehingga anak-anak tersebut kurang termotivasi dalam menghafalkan Al Quran.

Keadaan ini juga sangat terlihat saat proses halaqah *tahfizh*, di mana pengampu *tahfizh* sering kali merasakan problem saat menghadapi santri tersebut karena kondisi keluarga kurang dalam memberikan pengaruh pada motivasi santri tersebut dalam hafalan Al Qur'an.¹⁰⁰

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian tentang motivasi santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an bahwa tahun ajaran 2024/2025 bahwasannya jenis motivasi santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an terbagi menjadi 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. kedua motivasi ini saling mendukung dan berkaitan dalam menumbuhkan semangat santri terhadap proses menghafal Al Qur'an.

Hal ini sesuai pendapat Muhibbin Syah (2015) bahwa ada dua motivasi

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ananda Mariyah selaku Santriwati kelas 1, tanggal 10 Maret 2025

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nidaul jannah. selaku pengampu Tahfizh SD MTT Al Qudwah, Tanggal 16 maret 2025

¹⁰⁰ Observasi penulis di MTT Al Qudwah pada tanggal 2 September 2024

santri yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini saling berkaitan tak dapat dipisahkan. Adanya motivasi dari dalam (intrinsik) juga karena pengaruh dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Keterkaitan keduanya menjadi dorongan yang kuat bagi orang yang memiliki motivasi.

Dari dua jenis motivasi diatas, peneliti menemukan beberapa bentuk motivasi yang muncul pada diri santri dalam hafalan Al Qur'an. Bentuk-bentuk motivasi tersebut dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan jenis motivasinya, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

a. Kesadaran Diri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk motivasi intrinsik pada santri MTT Al Qudwah adalah kesadaran yang ada pada diri santri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara, bahwa salah seorang santri menyampaikan bahwa dia merasa bersyukur dapat menjadi penghafal Al Qur'an karena tidak semua orang diberikan kesempatan oleh Allah untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran diri yang tinggi pada santri tersebut akan pentingnya dan mulianya menjadi penghafal Al Qur'an, sehingga dia berusaha dengan maksimal dalam meraih prestasi yang diinginkan.

Menurut Noer Rohmah (2015), kesadaran diri adalah bentuk motivasi yang penting karena seseorang akan berusaha keras mencapai tujuan setelah menyadari pentingnya pekerjaan yang dilakukannya. Kesadaran diri tersebut akan mendorong individu untuk berusaha dengan maksimal dalam meraih prestasi yang diinginkan. Dalam konteks ini, kesadaran akan keutamaan menghafal Al Qur'an memotivasi santri untuk lebih giat dalam menghafal, sehingga mereka bisa menjadi penghafal Al Qur'an yang baik dan benar.

b. Hasrat untuk Belajar

Selain kesadaran diri, hasrat untuk belajar juga merupakan bentuk motivasi intrinsik yang peneliti temukan pada santri MTT Al Qudwah dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa perilaku yang dilakukan santri

berupa datang ke halaqah lebih awal dan mempersiapkan hafalannya ketika menunggu shalat dzuhur menunjukkan hasratnya yang besar dalam menghafalkan Al Qur'an. Hasrat dalam menghafal Al Qur'an ini juga disampaikan oleh salah satu santriwati ketika wawancara bahwa yang membuat dia senang menghafal Al Qur'an adalah dengan menghafalnya akan menjadikan bacaan Al Qur'an benar tanpa kesalahan, kemudian dia menyampaikan bahwa ia ingin menjadi *hafizhah*. dengan hasrat yang besar tersebut menjadikan kedua santri tersebut lebih unggul dari santri lainnya dalam segi hafalan dan bacaan Al Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Rohmah (2015), Bahwa hasrat untuk belajar merupakan motivasi yang lebih kuat daripada motivasi lain karena peserta didik yang memiliki hasrat untuk belajar akan lebih mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Hasrat yang kuat ini mengarah pada pengembangan diri dan kemampuan santri dalam menghafal Al Qur'an dengan benar, serta memperbaiki bacaan mereka.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi semangat santri MTT Al Qudwah dalam menghafalkan Al Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Widayat Prihartanta dalam jurnalnya yang berjudul *Teori-teori motivasi* bahwa motivasi ekstrinsik dapat dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bentuk motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal Al Qur'an yang mana masing masing memberikan kontribusi terhadap meningkatnya semangat santri dalam menghafal Al Qur'an. bentuk motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

a. Hadiah

Salah satu temuan yang menarik pada penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik dengan bentuk penerapan sistem hadiah di MTT Al

Qudwah. Santri diberikan target untuk menghafal 5 blok warna dalam setiap pekan, dan jika mereka melebihi target, mereka akan mendapatkan poin bintang yang dapat ditukar dengan hadiah. berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan santri antusias dengan mengejar atau melebihi target hafalan mereka dalam setiap pekan demi mendapat hadiah kartu voucher tersebut. dalam wawancara salah seorang santri juga mengungkapkan bahwa hadiah voucher membuatnya lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an.

Menurut Noer Rohmah (2015), hadiah adalah salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Pemberian hadiah fisik, seperti voucher belanja, memang dapat memberikan dorongan awal bagi santri untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal. Namun, seiring waktu, banyak di antara mereka yang mulai menyadari bahwa capaian yang mereka peroleh dari hafalan itu sendiri lebih berharga dibandingkan dengan hadiah fisik yang mereka terima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi santri berkembang dari motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.

b. Peran Guru Pengampu *Tahfizh* dalam Membelajarkan Santri

Dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa guru pengampu *tahfizh* memiliki peran penting dalam memberi motivasi dan menjaga motivasi santri dalam hafalan Al Qur'an. pendekatan secara personal yang dilakukan seperti kesabaran dalam mendampingi santri dengan kemampuan yang berbeda, mentalqin santri yang kesulitan melafalkan ayat dalam proses menghafal di *halaqah* serta mengulang ulangnya menunjukkan perhatian dan keseriusan guru dalam proses hafalan.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Bunga dkk. (2022) guru berperan sangat besar dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator bersifat ekstrinsik. Motivasi dari guru berada pada taraf untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Peran guru melalui metode atau cara memotivasi peserta didik dilakukan dengan pendekatan-pendekatan praktis seperti pendampingan

secara langsung terhadap peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Arden N. Fransden yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni (2010) bahwa motivasi dapat tumbuh bukan hanya dari dalam diri peserta didik (intrinsik), tetapi juga dari luar dirinya (ekstrinsik), yakni melalui peran guru sebagai motivator dan fasilitator. Dukungan guru dalam bentuk koreksi hafalan, pemberian nilai, dan perhatian emosional turut memberikan rasa dihargai yang meningkatkan semangat belajar santri.

c. Dorongan Orang Tua

Dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa dorongan dari orang tua menjadi salah satu bentuk motivasi ekstrinsik. dimana salah seorang santri mengungkapkan bahwa orang tuanya memotivasi untuk menjadi penghafal Al Qur'an karena banyaknya keutamaan yang didapatkan. disini orang tua berperan sebagai motivator bagi santri dalam menghafalkan Al Qur'an. Motivasi orang tua juga memegang peran penting dalam mendorong santri untuk menghafal Al Qur'an.

Hal selaras dengan pernyataan Damayanti, Milah dan Laeli (2024) dalam jurnal *karimah tauhid* yang menyatakan bahwa peran orang tua adalah sebagai motivator. Orang tua ialah sebagai awal motivasi bagi anak. Orang tua juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dan perannya sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar¹⁰¹

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Sa'dulloh (2008) dalam bukunya bahwa pada awalnya, santri yang menghafal Al Qur'an memerlukan motivasi dari orang tua dan guru. Setelah proses tersebut berjalan, mereka akan memiliki kesadaran internal untuk melanjutkan hafalan mereka. Oleh karena itu, dorongan orang tua sangat penting pada tahap awal, tetapi seiring berjalannya waktu, motivasi intrinsik santri akan

¹⁰¹ Diska Damayanti, Aulia Rahmianiul Milah, dan Sobrul Laeli, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Karimah Tauhid* Vol. 3, No. 8 (2024), hlm. 9043.

semakin berkembang.

d. Kompetisi

Kompetisi antara santri di MTT Al Qudwah juga menjadi faktor motivasi yang signifikan. Beberapa santri mengaku merasa lebih termotivasi ketika mereka memiliki teman yang memiliki hafalan yang sama, karena hal ini mendorong mereka untuk lebih cepat dan lebih banyak menghafal.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Noer Rohmah (2015) bahwa kompetisi adalah salah satu bentuk motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras, baik dalam bentuk kompetisi individu maupun kelompok. Dalam konteks MTT Al Qudwah, kompetisi sehat antara santri mendorong mereka untuk meningkatkan prestasi mereka dalam menghafal Al Qur'an. Kompetisi ini juga dapat membantu santri yang merasa tertinggal untuk mengejar ketertinggalannya, mendorong mereka untuk terus berusaha dengan lebih keras. Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik terdapat faktor lain yang mempengaruhi kedua motivasi tersebut yaitu antara lain:

a. Kemampuan Santri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan setiap santri dalam menghafal Al Qur'an berbeda-beda. Beberapa santri bisa menghafal 2 juz dalam setahun, sementara yang lain mungkin hanya memperoleh 1 juz dalam setahun. Oleh karena itu, santri yang merasa kemampuannya lebih lama perlu mendapatkan dorongan lebih dari guru dan orang tua.

Kemampuan yang berbeda ini menunjukkan bahwa motivasi santri dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan individual. Setiap santri membutuhkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka untuk memotivasi diri sendiri dalam menghafal Al Qur'an.

b. Kondisi Lingkungan Keluarga

Diantara faktor yang mendukung mempengaruhi faktor

motivasi dalam hafalan Al Quran yang peneliti temukan pada santri MTT Al Qudwah yaitu kondisi lingkungan keluarga. kondisi lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi santri. Santri yang berasal dari keluarga penghafal Al Qur'an merasa lebih termotivasi untuk mengikuti jejak keluarga mereka. Keluarga yang mendukung dan menanamkan nilai-nilai pentingnya menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan motivasi santri untuk terus berusaha dalam menghafal.

Menurut Sa'dulloh (2008), lingkungan keluarga yang mendukung sangat penting dalam membentuk motivasi santri untuk menghafal Al Qur'an. Keluarga yang menjadi teladan dapat memberikan dorongan moral dan spiritual bagi santri untuk lebih giat dalam melanjutkan hafalan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kesimpulan penelitian ini yaitu motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an di Madrasah *Tahfizh* Terpadu (MTT) Al Qudwah secara umum terbagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik:
 - a. Kesadaran diri akan pentingnya menghafal Al Qur'an
 - b. Hasrat atau keinginan kuat untuk belajar dan menjadi penghafal Al Qur'an.
2. Motivasi ekstrinsik:
 - a. Pemberian hadiah berupa kartu voucher belanja dari sekolah.
 - b. Dorongan dan dukungan dari orang tua.
 - c. Peran aktif guru pengampu *tahfizh* dalam memberikan arahan dan pendampingan.
 - d. Kompetisi atau persaingan sehat antara santri dalam jumlah hafalan yang memicu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam meningkatkan semangat dan *istiqamah* santri dalam menghafal Al-Qur'an

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru pengampu *tahfizh*, hendaknya memperkuat semangat santri dalam menghafal Al Qur'an dengan cara

memberikan motivasi yang berkelanjutan, diantaranya guru pengampu menciptakan suasana yang lebih mendukung dalam halaqah dengan menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, penting juga bagi guru pengampu *tahfizh* untuk meningkatkan komunikasi dengan wali santri, agar motivasi untuk santri sejalan di antara guru pengampu dan wali santri.

2. Bagi lembaga MTT Al Qudwah, disarankan untuk istiqomah dalam mempertahankan dalam meningkatkan sistem pembinaan *tahfizh* yang telah terbukti efektif, seperti penggunaan mushaf dengan 5 blok warna, dan sistem hadiah berupa kartu voucher belanja serta inovasi lainnya dalam meningkatkan motivasi santri dalam hafalan Al Qur'an.
3. Bagi orang tua/wali santri, disarankan untuk memberikan dukungan dan motivasi di rumah. Selain itu penting bagi wali santri untuk menjalin komunikasi aktif dan sinkronisasi dengan guru dengan pihak sekolah agar tujuan program *tahfizh* yang diterapkan di sekolah dapat tercapai secara optimal. hendaknya pula bagi wali santri menjaga santri dari hal-hal yang dapat menurunkan tingkat motivasi santri dalam Al Qur'an ketika santri di luar lingkungan sekolah dan tidak memberikan fasilitas-fasilitas yang bisa mengurangi motivasi mereka dalam menghafal Al Qur'an kepada santri seperti *gadget* dan lain sebagainya.
4. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi atau kajian keilmuan baru khususnya bagi yang ingin meneliti mengenai motivasi santri dalam menghafal Al Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jamil, 2016, Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 1.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, t.t , *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Krapyak: Multi Karya Grafika.
- Badi' Rohmawati, Ulva, 2018, Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Quran di SMP Al-Fatimah Bojonegoro. *AT-TUHFAH*: dalam *Jurnal Keislaman*, Volume 7, Nomor 1.
- Baharuddin, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, .
- Bunga, Maria Herliyan D., Nalu, Nofita Dua, & Hero, Hermus, 2022, Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 2.
- Damayanti, Diska, Milah, Aulia Rahmiani, & Laeli, Sobrul, 2024, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dalam *Jurnal Karimah Tauhid*, Volume 3, Nomor 8.
- Dwi Prasetya Danarjati, dkk, 2014, *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- El-Hosinah. 2019. *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun dengan Metode 20 Hari 1 Juz*. Jember: Nur Media Publishing.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. dalam *Jurnal Lantanida*, Volume 5 Nomor 2.
- Fadriyah, Seli. 2020. *Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Tahun 2020*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Faza, Wilda dan Erin Ratna Kustanti, 2020, Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran pada Santri Hafidz di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz" dalam *Jurnal Empati*, Edisi I Volume 7, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, Moch Lukman, 2020, Motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Jember di rumah Tahfidz Darul Istiqamah, dalam *Jurnal Ilmiah*

Pesantren, volume 6 Nomor 2.

Hazumi, Natsa Shifaul. 2023. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Murojaah Classical di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.

Hidayatullah, 2016, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, Jakarta: Pustaka Ikadi,

Hidayat Ginanjar, M, 2017, "Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)". dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 11.

Hidayah, Aida, 2017, "Metode Tahfidz Al Quran untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Quran dan Hadis*, Volume 18 Nomor 1.

Lajnah Pentashih Al Qur'an. 2012. *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna* Robbani. Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi

Laut Mertha Jaya, I Made, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Quadrant.

Keswara, Indra, 2017, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al Quran) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang", dalam *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 2.

Mahmud, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Prihartanta, Widayat, 2015, Teori-teori motivasi. dalam *Jurnal Adabiya*, Volume 1, Nomor 83

Putra, Fadli Padila, dkk. 2021. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. dalam *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, Vol. 3, No. 2.

Qasim, Amjad, 2013, *Sebulan Hafal Al Quran*. Solo: Zamzam.

Qodratillah, Melly Taqdir dkk, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian dan Kebudayaan.

Rohmah, Noer, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Kalimedia.

Rosidi, Ahmad. 2016, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al Quran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al Quran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al Quran Raudhatul Shalihin

Wetan Pasar Besar Malang)”, *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Volume 10 Nomor 1.

Satria, Putri. 2022. *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Jakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Setianingsih, Arum, 2018, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan*, Skripsi: IAIN Purwokerto.

Syah, Muhibbin, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2025. Inilah Keutamaan Luar Biasa Penghafal Al-Qur'an di Surga. dari www.rumaysho.com diunduh pada tanggal 26 Juni 2025.

Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi
1	Mengobservasi kegiatan sekolah
2	Mengobservasi <i>halaqah-halaqah</i> Al-Qur'an yang dilakukan di MTT Al Qudwah
3	Mengobservasi proses hafalan santri MTT Al Qudwah dengan Al Qur'an Blok warna
4	Mengobservasi proses penerapan Sistem Kartu voucher yang dilakukan setiap pengampu halaqah tahfizh MTT Al Qudwah
5	Mengobservasi pendampingan guru pengampu tahfizh MTT Al Qudwah dalam proses hafalan santri

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENDIRI MTT AL QUDWAH

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Apa yang menjadi latar belakang atau alasan utama mendirikan program pendidikan Al Qur'an Untuk anak usia SD di Blitar ?
2	Bagaimana sejarah berdirinya TPA sebelum menjadi MTT Al Qudwah seperti sekarang
3	Pada tahun berapa TPA tersebut diadakan dan siapa saja yang terlibat dalam pendirian program TPA ?
4	Dimana lokasi bangunan TPA tersebut ?
5	Apa latar belakang atau alasan untuk merubah program TPA yang sudah ada menjadi Lembaga pendidikan MTT Al Qudwah ?
6	Apa harapan bapak kedepan dengan berdirinya MTT Al Qudwah ini ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENGAMPU HALAQAH *TAHFIZH*

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Menurut ustadz/ ustadzah apakah bentuk motivasi dari luar diri santri santri dalam menghafal Al Qur'an ketika di <i>halaqah</i> ?
2	Apa peran sekolah untuk meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al Qur'an ?
3	Apa peran para guru pengampu <i>tahfizh</i> dalam meningkatkan Motivasi Santri di saat <i>halaqah</i> berlangsung ?
4	Apakah ustadz/ustadzah memiliki cara atau kebiasaan disaat <i>halaqah</i> untuk meningkatkan motivasi santri dalam hafalan Al Qur'an ?
5	Apakah sistem hadiah kartu voucher efektif dalam meningkatkan motivasi santri dalam hafalan Al-Qur'an di halaqah <i>antum/anti</i> ?
6	Ketika halaqah berlangsung adakah santri yang terlihat semangat dan lebih termotivasi karena dorongan diri sendiri ? kira-kira apa yang memotivasi santri tersebut ?
7	Apakah ada motivasi atau dorongan dari luar yang membuat santri semangat dalam hafalan Al Qur'an di <i>halaqah antum/anti</i> ?
8	Apakah ada santri di dalam <i>halaqah</i> ustadz/ustadzah yang terlihat kurang semangat dan kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an
9	Bagaimana langkah-langkah ustadz/ustadzah dalam mengatasi santri yang kurang termotivasi tersebut agar lebih termotivasi
10	Apakah ada ide atau saran dari ustadz/ustadzah agar santri lebih termotivasi lagi dalam menghafal Al Qur'an

PEDOMAN WAWANCARA PARA SANTRI MTT AL QUDWAH

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Apakah kamu senang ketika menghafal Al Qur'an? Apa yang membuat kamu senang menghafal Al Qur'an ?
2	Apa saja yang membuat kamu semangat menghafal Al Quran ?
3	Apakah kamu pernah mendapat kartu voucher dari ustadz/ustadzah ? Apakah sekarang berharap mendapat hadiah kartu voucher?
4	Apa pendapatmu tentang hadiah voucher ? apakah hadiah voucher membuatmu semangat menghafal ?
5	Apakah di <i>halaqah</i> mu ada teman yang membuatmu semangat menghafal ?
6	Apakah di <i>halaqah</i> ada teman yang memiliki hafalan sama dengan hafalan mu ? apakah kamu senang memiliki teman tersebut ?
7	Siapa saja idolamu dalam menghafal Al Qur'an/ siapa saja orang yang membuatmu termotivasi untuk hafalan Al Qur'an
8	Apakah orang tuamu memberikan motivasi untuk menghafal Al Qur'an ? Apa motivasinya ?
9	Ketika dirumah adakah orang lain yang membuatmu semangat dan termotivasi untuk menghafal Al qur'an selain orang tua mu ?
10	Apakah kamu punya murottal <i>favorit</i> yang membuat kamu semangat menghafal ? siapa nama Qori'nya ?

Lampiran 3: Dokumen Pendukung

FOTO DAN DOKUMEN



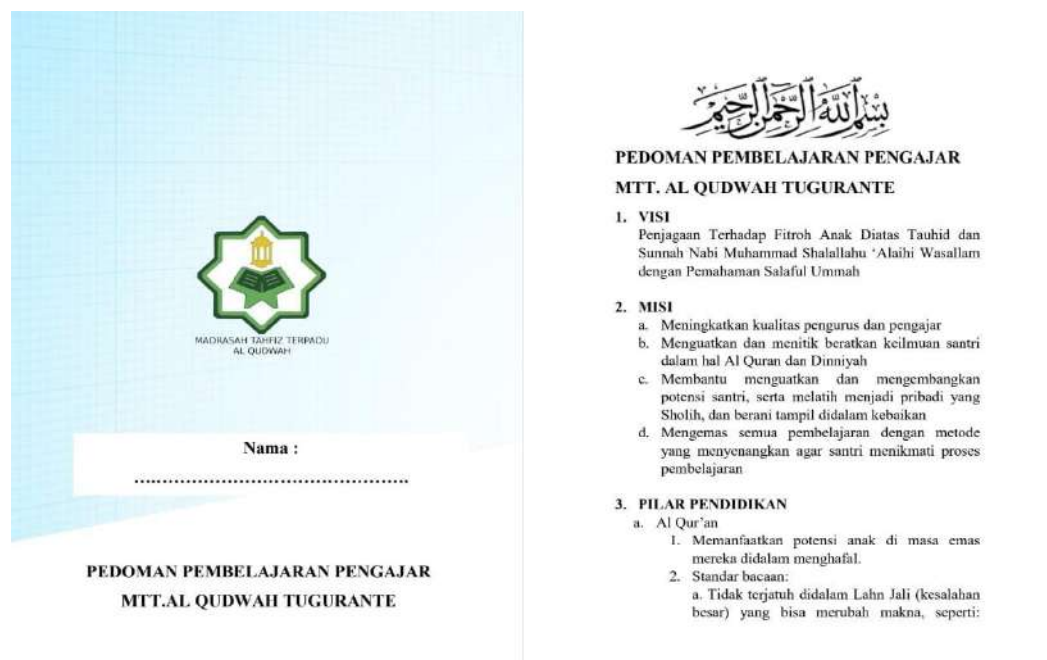
Gambar 3.1
Gedung MTT Al Qudwah Desa Ngaglik kecamatan Srengat Kabupaten
Blitar Jawa Timur



Gambar 3.2
Proses Wawancara Dengan Guru Pengampu Tahfizh



Gambar 3.3
Proses Wawancara dengan Santri MTT Al Qudwah



Gambar 3.4
Buku Pedoman Pembelajaran Pengajar MTT Al Qudwah

FOTO KEGIATAN



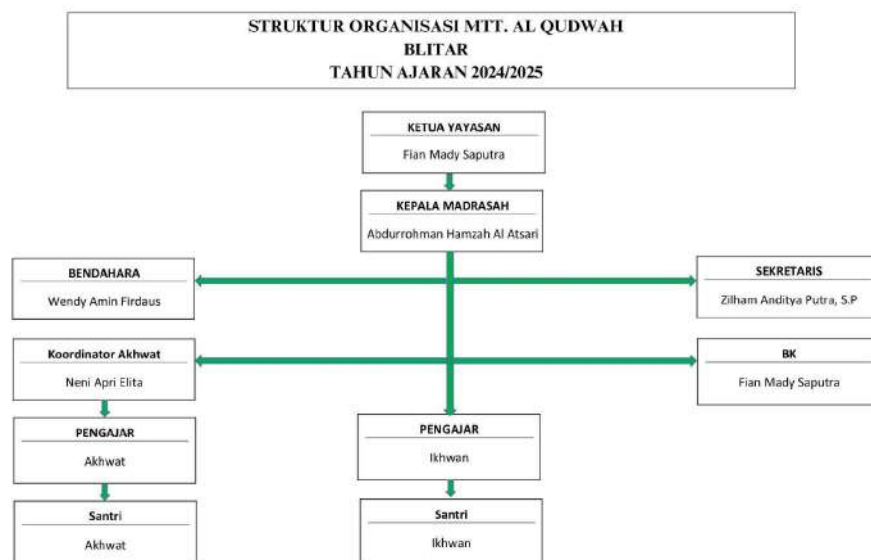
Gambar 3.4
Kegiatan *halaqah tahfizh* di MTT Al Qudwah



YPI AL QUDWAH AL ATSARIYYAH
PROGRAM MADRASAH TAHFIZH TERPADU
 Jl. Stasiun Gg.3 Sendung Ngaglik Srengat, NPSN: P9998650
 MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0024409.AH.0104.TAHUN 2021

STRUKTUR PENGURUS MTT. AL QUDWAH BLITAR
TAHUN AJARAN 2024/2025

1. Kepala Madrasah	= Ust. Abdurrohman Hamzah A	(0896 0171 6071)
2. Sekretaris	= Ust. Zilham Anditya Putra, S.P	(0856 5501 2776)
3. Bendahara	= Ust. Wendy Amin Firdaus	(0812 3297 4779)
4. Bimbingan Konseling (BK)	= Ust. Fian Mady Saputra	(0858 5942 9186)
5. Koordinator Akhwat	= Usth. Neni Apri Elita	(0856 4912 3124)
6. Pengajar		
a. Ust. Abdurrohman Hamzah Al Atsari		(0821 4007 2145)
b. Ust. Moch. Abdul Azis		(0852 3178 9933)
c. Ust. Imam Rofiq		(0812 3388 0531)
d. Ust. Abdulhady Karaman		(0856 4889 2500)
e. Ust. Khunais		(0895 2596 2945)
f. Usth. Nidaul Jannah, Amd. TKG		(0856 0887 9246)
g. Usth. Bika Sari Tomy Sazima		(0856 4882 7252)
h. Usth. Ummi Nailiy Maimanah, S.Pd		(0838 4800 2499)
i. Usth. Eza Aliya		(0857 8481 0041)
j. Usth. Nuha Asyarifa		(0815 5962 3451)
k. Usth. Nely Akmalisyatus Sa'adah		(0815 5936 200)
l. U s th . Siti Asiyah		(0859 2837 1933)
m. Usth. Winda Itsna Hamidah		(0858 9524 8189)
n. Usth. Hanin Sumayyah		



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi MTT Al Qudwah



Kelas	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jam	Jumat	Sabtu
I	08.00 – 10.00 istirahat 10.16 – 11.00 istirahat 11.31 – 12.00	Tahfizh -Aqidah Praktek Fiqih Tahfizh	Tahfizh - Fiqh & Akhloq Praktek AlQurin	Tahfizh -Khot Praktek B. Arab Tahfizh	Tahfizh - B. Arab Praktek AlQurin	08.00 – 09.15 istirahat 09.30 – 10.30 istirahat 11.00 – 11.30	Keterampilan/Olahraga - Umum Tematik - Umum Tematik	Keterampilan/Olahraga - Umum Tematik - Umum Tematik
II	08.00 – 10.00 istirahat 10.16 – 11.00 istirahat 11.31 – 12.00	-Aqidah Praktek Fiqih Tahfizh -Aqidah	Tahfizh - Fiqh & Akhloq Tahfizh Praktek AlQurin	-Khot Praktek B. Arab Tahfizh -SKI	Tahfizh - B. Arab Praktek AlQurin	08.00 – 09.15 istirahat 09.30 – 10.30 istirahat 11.00 – 11.30	Keterampilan/Olahraga - Umum Tematik - Umum Tematik	Keterampilan/Olahraga - Umum Tematik - Umum Tematik
III	08.00 – 10.00 istirahat 10.16 – 11.00 istirahat 11.31 – 12.00	- Praktek Fiqih - - Praktek AlQurin	Tahfizh - Fiqh & Akhloq Praktek AlQurin	Praktek B. Arab - - - Praktek B. Arab	Tahfizh - B. Arab - Praktek AlQurin	08.00 – 09.15 istirahat 09.30 – 10.30 istirahat 11.00 – 11.30	Keterampilan/Olahraga - Umum Tematik - Umum Tematik	Keterampilan/Olahraga - Umum Tematik - Umum Tematik

Jadwal **akhwat** olahraga jumat, ketrampilan sabtu
Jadwal **Akhwat** kelas 4-6 Fiqh Probaligh jumat jam 11.31-12.00



Kelas	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jam	Jumat	Sabtu
IV	08.00 – 10.00 istirahat 10.16 – 11.00 istirahat 11.31 – 12.00	Tahfizh - Praktek Fiqih	Tahfizh - Fiqh & Akhlak Praktek AlQuran	Tahfizh -SKL - Praktek B. Arab	Tahfizh - B. Arab Praktek AlQuran	08.00 – 09.15 Istirahat 09.31 – 10.00 IPS IPA 10.01 – 10.30 istirahat 11.01 – 11.30	Keterampilan/Olahraga -Matematika IPK Keterampilan/Olahraga -Matematika	Keterampilan/Olahraga -Matematika B. Indonesia -PKN Keterampilan/Olahraga -Matematika
V	08.00 – 10.00 istirahat 10.16 – 11.00 istirahat 11.31 – 12.00	-Aqidah - Praktek Fiqih Tahfizh -Aqidah	Tahfizh -SKL - Fiqh & Akhlak Praktek AlQuran	-SKL - Praktek B. Arab Tahfizh -SKL	Tahfizh - B. Arab Praktek AlQuran	08.00 – 09.15 Istirahat 09.31 – 10.00 10.01 – 10.30 istirahat 11.01 – 11.30	IPS IPA Keterampilan/Olahraga -Matematika IPK IPA	B. Indonesia -PKN Keterampilan/Olahraga -Matematika B. Indonesia -PKN
VI	08.00 – 10.00 istirahat 10.16 – 11.00 istirahat 11.31 – 12.00	- Praktek Fiqih	Tahfizh - Fiqh & Akhlak Praktek AlQuran	- Praktek B. Arab	Tahfizh - B. Arab Praktek AlQuran	08.00 – 09.15 Istirahat 09.31 – 10.00 10.01 – 10.30 istirahat 11.01 – 11.30		

Jadual akhwat olahraga jumat, ketrampilan sabtu
Jadual Akhwat kelas 4-6 Fiqh Prabaligh jumat jam 11.31-12.00

KRITERIA STANDART PENILAIAN TAHFIDZ AL QUDWAH BLITAR

KELANCARAN		
LANCAR NILAI 100	KESALAHAN KECIL (KK)	KESALAHAN BESAR (KB)
1. Lancar dari awal surah hingga akhir tidak ada salah huruf, harokat, lupa ayat, masuk ke ayat yang lain. 2. Ada kesalahan tetapi bisa segera memperbaiki, dalam waktu kurang dari 5 detik setelah ditegur atau disuruh mengulang ayat sebelumnya.	1. Ada kesalahan tetapi bisa segera memperbaiki, dalam waktu 5 - 10 detik setelah ditegur atau disuruh mengulang ayat sebelumnya.	1. Ada kesalahan tetapi bisa segera memperbaiki, dalam waktu lebih dari 10 detik setelah ditegur atau disuruh mengulang ayat sebelumnya. 2. Lupa 1 ayat atau sebagian ayat ditulis 1 kesalahan.

	NILAI : 91 – 95	NILAI : 81 – 90	NILAI : 71 – 80	NILAI : 60 - 70
MAKHROJ	Semua huruf dibaca dengan makhrojnya dari awal hingga akhir ayat.	Ada beberapa huruf yang salah atau tertukar makhrojnya pada surah yang dibaca.	Semua huruf atau sebagian besarnya dibaca kurang jelas.	Tidak perhatian sama sekali dengan makhroj.
TAJWID	Semua ayat dibaca sesuai dengan hukum tajwidnya dari awal hingga akhir ayat. (Khusus ketika ujian penilaian terfokus pada: Waqof & Ibtida', Mad, Ghunnah, dan Idzhar)	Waqof & Ibtida' sering tidak pas, tetapi Ghunnah, Mad, Idzhar, masih sesuai hukum tajwidnya.	Mad, Ghunnah, Idzhar, terkadang dibaca sesuai hukumnya, terkadang tidak sesuai. Namun Waqof & Ibtida' tetap pas.	Waqof & Ibtida', Mad, Ghunnah, dan Idzhar benar-benar tidak diperhatikan sama sekali.

PENGELOMPOKAN SURAH BERDASARKAN PANJANG-PENDEK DAN TINGKAT KESULITAN.

A	B	C	D	E	F	G
KK= - 4 KB= -12	KK= -3,5 KB= -10,5	KK= -3 KB= -9	KK= - 2,5 KB= -7,5	KK= -2 KB= -6	KK= -1,5 KB= -4,5	KK= -1 KB= -3
An Naas	Al Bayyinah	Al Insan	Al Mumtahanah	Al Hadid	Az Zukhruf	Gaafir
Al Falaq	Al 'Alaq	Al Mudatsir	Al Qomar	Muhammad	Asy Syura	Al Ahzab
Al Ikhlash	Al Lail	Al Jin	An Najm	Luqman	Fushshilat	Az Zumar
Al Masad	Al Balad	Al Ma'arij	Ath Thuur	Al Fath	Ash Shaffat	
An Nashr	Al Fajr	Al Haqqah	Adz Dzariyat	Al Ahqaf		
Al Kaafirun	Al Ghasiyah	Al Qolam	Al Hujurat	Al Jatsiyah		
Al Kautsar	Al A'la	Al Mulk	Al Waqiah	Shaad		
Al Maa'un	Al Buruj	At Tahirim	Ar Rahmaan	Yaasin		
Quraish	Al Inshiqoq	Ath Tholaq	Qaaf	Ar Ruum		
Al Fiil	Al Muthoffifin	At Taghaabun	Ad Dhukhaan	Saba'		
Al Humazah	Al Infithor		As Sajdah	Faathir		
Al 'Ashr	At Takwir		Al Hasyr			
At Takatsur	'Abasa		Al Mujaadilah			
Al Qori'ah	An Nazi'at		Al Jaatsiyah			
Al 'Adiyat	An Naba'		Ad Dukhon			
Al Zalzalah	Al Mursalat					
Al Qodr	Al Qiyamah					
At Tiin	Al Muzammil					
Asy Syarh	Nuuh					
Adh Dhuha	Al Munafiqun					
Asy Syams	Al Jumu'ah					
Ath Thoriq	As Shaf					

Gambar 4.3
Kriteria Standar Penilaian Tahfizh MTT Al Qudwah



YPI AL QUDWAH AL ATSARIYYAH
PROGRAM MADRASAH TAHFIZH TERPADU

Jl. Stasiun Gg. 3 Sendung Ngaglik Srengat, NPSN: 9998650
MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0024409.AH.0104.TAHUN 2021

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 165/MTTAlQudwah/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Abdul Azis
Jabatan : Kepala Sekolah MTT Al Qudwah Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdurrohman Hamzah Al Atsari
NIM : 23101013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Telah selesai melaksanakan **penelitian** di SD Madrasah Tahfizh Terpadu (MTT) Al Qudwah Blitar Dengan Judul **“Motivasi Santri dalam menghafal Al Qur’an di SD Madrasah Tahfizh Terpadu (MTT) Al Qudwah 2024/2025”**.

Yang dilaksanakan melalui observasi dan dokumentasi pada September-Oktober 2024 dan Wawancara pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 17 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 30 Mei 2025
Kepala MTT Al Qudwah

Moch. Abdul Azis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Abdurrohman Hamzah Al Atsari
NIM : 3210103
TTL : Malang, 17 Agustus 2001
Agama : Islam



Alamat : Kawasan MTT Al Qudwah Jl.Stasiun
Gg.3 Rt.001 Rw. Dusun

Sendung, Desa Ngaglik, Kec. Srengat Kab. Blitar

No. HP : 0896-0171-6071

E-Mail : abdurrohmanhamzah2001@gmail.com

Nama Ayah : Hari Rastoto

Nama Ibu : Heny Suswati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	Jenjang Pendidikan	Nama sekolah/ Ponpes	Tahun
1.	SD (Setara)	Madrasah Tahfizh Terpadu (MTP) ponpes As Salafy Jember	2013
2.	Paket A (setara SD)	PKBM Babtera Dua Blitar	2014
3.	SMP (setara)	Ponpes Darul Atsar Al Islami Gresik	2016
4.	Paket B (setara SMP)	PKBM Bahtera Dua Blitar	2017
5.	SMA (Setara)	Ponpes Darul Atsar Al Islami Gresik	2021
6.	Paket C (Setara)	PKBM Bahtera Dua Blitar	2020
7.	Strata 1	Institut Agama Islam Pemasang	2025

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Makkah, 3 Juli 2025